

Kamis, 16 September 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Melonjak 64%, Ditopang Saluran Bank
Nama Media	Katadata.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://katadata.co.id/lavinda/finansial/61415ee8815db/pendapatan-industri-asuransi-jiwa-melonjak-64-ditopang-saluran-bank
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Melonjak 64%, Ditopang Saluran Bank

Berdasarkan data AAJI, klaim serta manfaat yang telah dibayarkan perusahaan asuransi sejak awal pandemi Covid-19 hingga Juni 2021 yang mencapai Rp 3,24 triliun.



Perusahaan asuransi tergabung di dalam kelompok bisnis pertukaran asuransi di Kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Jakarta, Senin (13/9/2021).

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengumumkan industri asuransi jiwa mencatatkan kenaikan total pendapatan 64% atau Rp 46,24 triliun menjadi Rp 140,74 triliun sepanjang semester I 2021, dari capaian periode yang sama tahun lalu Rp 74 triliun.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tumbuhon mengatakan pertumbuhan positif dari kinerja industri asuransi jiwa menunjukkan sinyal kuat adanya pemulihan ekonomi.

"Indikator pendapatan utama kami juga terus menguat yakni, pendapatan dari premi, investasi, premi reasuransi dan lainnya, membangun optimisme yang kuat akan pemulihan ekonomi di masa mendatang," kata Budi dalam Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Indonesia yang diumumkan AAJI pada Selasa (14/9).

BACA JUGA	DAFTAR PUSTAKA	CARA KALAM ASURANSI
Rencana Pemegang Pena & Di Bantukan Apakah Sama dan Berbeda? (PNU)	OJK Pantau Industri Asuransi Sejak awal Juni, tak Tampak PRNU	Metode dan Manfaat Produk yang Dapat

Budi mengatakan pertumbuhan pendapatan premi semester I 2021 naik 12,0% dibanding periode sama 2020. Kontribusi terbesar berasal dari kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4% dengan nilai total Rp 68,02 triliun dan premi lanjutan 2,8% atau Rp 46,7 triliun.



Besarnya pertumbuhan premi bisnis baru tersebut ditopang oleh meningkatnya peran penjualan bancassurance. Saluran distribusi ini tumbuh 32,4% atau secara nilai premi Rp 32,06 triliun pada tahun ini. Peran kontribusi bancassurance mencapai 55,8% total premi bisnis baru.

Dalam tren pendapatan lainnya, laba hasil dari kegiatan investasi juga memberikan pertumbuhan positif yang signifikan. Jika di semester pertama tahun lalu asuransi jiwa mencatatkan kerugian sebesar Rp 91,64 triliun, maka periode tahun ini mencatat keuntungan.

BACA JUGA
• Berencana UMRM agar Makin Canggih Digital
• Kembali Tren Sektor Asuransi, Kontribusi Datar Penghasilan Keras Online

Perusahaan anggota AAJI mencatatkan pendapatan investasi positif sebesar Rp 9,9 triliun atau melonjak 132,0% dari laba hasil pada periode sama 2020. Sementara itu, klaim dan manfaat yang diberikan industri ke masyarakat juga tumbuh sebesar 6,4%, menjadi Rp 74,66 triliun.

Menurut Budi, konsistensi pembayaran klaim dan manfaat dari anggotanya dalam tiga tahun terakhir merupakan bukti komitmen industri asuransi jiwa dalam melindungi masyarakat.

"Rata-rata klaim per tahun yang dibayarkan industri asuransi jiwa ke masyarakat sudah mencapai tidak kurang dari Rp 148,53 triliun," ujarnya.



Budi menyampaikan industri asuransi jiwa berkomitmen memperkuat langkah pemerintah mengatasi pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan melalui klaim serta manfaat yang telah dibayarkan sejak awal pandemi hingga Juni 2021 yang mencapai Rp 3,24 triliun untuk jenis klaim tersebut.

Selain sisi pendapatan, klaim, dan manfaat, Budi menyampaikan soliditas industri asuransi jiwa telah mendukung perekonomian saat kondisi melambat. Hal ini ditunjukkan melalui dukungan pada berbagai agenda pemerintah di beberapa sektor pembangunan lewat kegiatan investasi.

"Dalam tiga tahun terakhir, industri asuransi jiwa mendukung stabilitas pasar modal dan akselerasi pembangunan infrastruktur yang dicanangkan pemerintah lewat penempatan investasi di pasar modal dan sekuritas (suar berbagai negara)," katanya.

Judul	Dana Kelola Investasi Industri Asuransi Jiwa Jadi Rp 510,5 T
Nama Media	Harianaceh.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.harianaceh.co.id/2021/09/14/dana-kelola-investasi-industri-asuransi-jiwa-jadi-rp-5105-t/
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Dana Kelola Investasi Industri Asuransi Jiwa Jadi Rp 510,5 T



Redaksi — Selasa, 14/09/2021 - 18:34 WIB Waktu Baca: 1 min read AA



Sebagian besar dana ditempatkan pada instrumen yang mendukung pembangunan negara.

JAKARTA — Dana kelola **investasi** industri **asuransi jiwa** mencapai Rp 510,5 triliun sepanjang semester I 2021. Dana kelola tersebut ditempatkan pada beberapa instrumen investasi seperti saham, reksadana, SBN, sukuk dan lainnya.

Ketua Bidang Marketing dan Komunikasi AAJI Wiroyo Karsono mengatakan penghimpunan **dana kelola** investasi pada paruh pertama tahun ini tumbuh sebesar 14,7 persen yoy. Pada semester I 2020, dana kelola investasi tercatat Rp 445,2 triliun.

"Hal ini tentunya seiring dengan kinerja industri yang membaik pada semester I 2021," kata Wiroyo, Selasa (14/9).

Dari total seluruh dana kelolaan, menurut Wiroyo, sebagian besarnya ditempatkan pada instrumen yang dapat mendukung pembangunan negara. Setidaknya sekitar 26 persen ditempatkan pada obligasi, sukuk dan SBN.

Selama semester I 2021, total dana investasi yang ditempatkan pada instrumen investasi tersebut meningkat mencapai Rp 133,5 triliun. Angka tersebut tumbuh 12,9 persen dibandingkan periode tahun lalu yang hanya Rp 118,2 triliun.

Sementara itu, penempatan dana pada instrumen saham maupun reksadana dengan underlying saham mencapai Rp 312,4 triliun. Angka tersebut tumbuh 20,4 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

"Dengan kata lain, dana kelola investasi industri **asuransi** jiwa turut berperan mendukung dan menjaga stabilitas pasar modal," tutur Wiroyo.

Judul	PENDAPATAN INDUSTRI ASURANSI JIWA NAIK MENJADI RP 119,74 TRILIUN
Nama Media	Sinar Indonesia Baru
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Naik Menjadi Rp 119,74 Triliun

Jakarta (SIB)

Pendapatan industri asuransi jiwa di tanah air meningkat 64 persen (year-on-year/yoy) sepanjang semester pertama 2021. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan kenaikan pendapatan mencapai Rp 46,74 triliun menjadi Rp 119,74 triliun.

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Budi Tampubolon menyebut kenaikan ini menandai adanya sinyal pemulihan di industri. Salah satunya terlihat dari sisi pendapatan, di mana premi tumbuh sebesar 17,5 persen yoy.

"Sinyal pemulihan terlihat jelas di beberapa indikator

pendapatan utama kami yang terus menguat di semester satu tahun ini," kata Budi dalam keterangan resmi di Jakarta, Selasa (14/9).

Dalam pertumbuhan premi ini, sumbangan terbesar berasal dari kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4 persen dengan nilai total Rp 68,02 triliun. Lalu, premi lanjutan sebesar 2,8 persen atau Rp 36,7 triliun.

Menurut Budi, besarnya pertumbuhan premi bisnis baru tersebut sangat ditopang oleh menguatnya peran penjualan Bancassurance. Saluran distribusi ini tumbuh 37,5 persen atau setara nilai premi Rp 37,96 triliun pada tahun ini.

Saking dominannya, kata Budi, porsi kontribusi Bancassurance mengambil 55,8 persen total premi bisnis baru. Selain premi, pendapatan dari imbal hasil kegiatan investasi juga menorehkan pertumbuhan yang signifikan.

Semester pertama 2020, pendapatan investasi mencatatkan kerugian sebesar Rp 21,64 triliun. Kondisi berbalik di semester pertama 2021 ini, yang tumbuh positif Rp 4,9 triliun.

Terakhir, klaim dan manfaat yang diberikan Industri ke masyarakat tumbuh 6,1 persen yoy menjadi Rp 74,66 triliun. Di mana, rata-rata klaim per tahun mencapai Rp 148,52 triliun. (tempo.co.id)

Judul	PEMBAYARAN KLAIM COVID-19 CAPAI RP3,74 T
Nama Media	Radar Makassar
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Pembayaran Klaim Covid-19 Capai Rp3,74 T

RADAR
JAKARTA

INDUSTRI asuransi jiwa kini telah membayarkan klaim nasabah terkait covid-19 sebesar Rp3,74 triliun.

"Industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait covid-19 juga yaitu sebesar Rp3,74 triliun," kata Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Freddy Thamrin dalam Konferensi Pers Kinerja Asuransi Jiwa Semester I, Selasa (14/9/2021).

Freddy bilang, klaim ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pada masa sulit untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan kualitas hidup keluarga.

Secara menyeluruh, industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim sebesar Rp7,466 triliun atau naik 6,1 persen dibandingkan dengan semester satu tahun lalu. Nilai klaim ini terdiri atas surrender dan partial withdrawal yang mencakup 71 persen.

"Nilai tebus (surrender) tumbuh sebesar 2,5 persen atau total sebesar Rp43,35 triliun. Sementara partial withdrawal tumbuh sebesar 61 persen atau total sebesar Rp9,77 triliun," tambahnya.

Dilansir, klaim meninggal dunia selama semester I 2021 meningkat 42,6 persen dengan total sebesar Rp7,84 triliun. Manfaat kesehatan dari asuransi naik 3,5 persen dengan total Rp5,4 triliun.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan industri asuransi jiwa dapat melewati masa sulit di tengah pandemi covid-19 dengan mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar Rp119,74 triliun atau naik 64,1 persen. Pada tahun lalu, industri ini mengalami kontraksi hingga membukukan pendapatan hanya sebesar Rp73 triliun.

"Namun demikian industri asuransi jiwa semester I 2021 berhasil melewati masa-masa sulit pandemi covid-19. Bahkan tumbuh 5 persen di atas pencapaian 2019 ketika covid belum ada," katanya.

Untuk pendapatan premi, industri asuransi jiwa membukukan kenaikan sebesar Rp104,7 triliun atau tumbuh 17,5 persen. Kemudian, premi bisnis baru

turut mencatatkan kenaikan hingga 27,4 persen dengan nilai Rp68,02 triliun. Premi lanjutan naik tipis sebesar 2,8 persen dengan nilai Rp36,70 triliun.

Budi mengatakan kenaikan ini tidak terlepas dengan adanya pandemi covid-19 yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebutuhan akan perlindungan asuransi jiwa. (*)

Judul	Kinerja Semester I 2021 Asuransi Jiwa Munculkan Tren Stabil-Positif
Nama Media	Marketing.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://marketing.co.id/kinerja-semester-i-2021-asuransi-jiwa-munculkan-tren-stabil-positif/
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Kinerja Semester I 2021 Asuransi Jiwa Munculkan Tren Stabil-Positif

By Redaksi
Posted on 15 September 2021

Marketing.co.id - Berita Financial Services | Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengemukakan adanya pertumbuhan yang stabil dan positif dari kinerja industri asuransi jiwa dalam kinerjanya di semester pertama tahun ini. Tren stabil-positif ditandai dengan total pendapatan dari berbagai lini usaha asuransi jiwa yang bertumbuh sebesar 64 persen dari periode yang sama di tahun 2020.



Kuliah Para Pemula Kewirausahaan Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021 (foto hapusan layar)

Dalam Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Indonesia yang diumumkan AAJI pada Selasa (14/9/2021) tersebut, industri asuransi jiwa mencatatkan kenaikan total pendapatan sebesar Rp 16,74 triliun, menjadi Rp 115,74 triliun di semester pertama tahun ini.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tembolon mengatakan bahwa sinyal kuat pemulihan ekonomi muncul secara meyakinkan dalam kinerja industri asuransi semester pertama tahun ini. Salah satunya, tergambar pada sisi pendapatan asuransi jiwa dimana industri meraih pertumbuhan premi sebesar 17,6% dibandingkan periode sama di tahun lalu.

"Sinyal pemulihan terlihat jelas di beberapa indikator pendapatan utama kami yang terus menguat di semester satu tahun ini. Membangkanya pendapatan dari premi, investasi, premi reasuransi dan lainnya di semester satu tahun ini secara year-on-year telah membangun optimisme kami tentang pemulihan ekonomi di masa yang akan datang," kata Budi.

Budi menjelaskan bahwa pertumbuhan pendapatan premi semester I 2021 dibandingkan periode sama 2020, disumbang tolokser oleh kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4% dengan nilai total Rp 68,02 triliun dan premi lanjutan sebesar 2,6% atau Rp 56,7 triliun.

Besarnya pertumbuhan premi bisnis baru tersebut sangat diopang oleh menguatnya peran penjualan Bancassurance. Sekoran distribusi itu tumbuh 37,5% atau setara nilai premi Rp 37,96 triliun pada tahun ini. Saking dominannya, porsi kontribusi Bancassurance mengambil 55,8% total premi bisnis baru.

Dalam jenis pendapatan lainnya, imbal hasil dari kegaran investasi juga menorehkan pertumbuhan positif yang sangat signifikan. Jika di semester pertama tahun lalu asuransi jiwa mencatatkan kerugian sebesar Rp 71,64 triliun, maka kebalikannya terjadi di semester satu tahun ini.

Penjualan anggota AAJI mencatatkan pendapatan investasi yang positif, sebesar Rp 4,3 triliun di semester I 2021. Angka tersebut setara dengan peningkatan sebesar 122,6 persen dari imbal hasil di periode sama 2020.

Sedangkan klaim dan manfaat yang diberikan industri ke masyarakat juga mampu tetap tumbuh sebesar 6,1% yoy, menjadi Rp 74,66 triliun di semester satu tahun ini.

AAJI menilai konsistensi pembayaran klaim dan manfaat dari anggotanya dalam tiga tahun terakhir tersebut adalah bukti komitmen industri asuransi jiwa dalam melindungi masyarakat. Ditara-s klaim per tahun yang dibayarkan industri asuransi jiwa ke masyarakat sudah mencapai tidak kurang dari Rp 148,52 triliun.

Asuransi Jiwa Menyumbang Stabilitas Perekonomian dan Pembangunan

Selain sisi pendapatan, klaim dan manfaat, Budi juga menjelaskan soliditas industri dalam mendukung perekonomian saat terjadinya perlambatan ekonomi dalam beberapa semester terakhir. Menurutnya, industri asuransi jiwa telah mendukung berbagai agenda penting pemerintah di beberapa sektor pembangunan lewat kegiatan investasinya.

"Di tiga tahun terakhir industri asuransi jiwa terus mendukung stabilitas pasar modal dan akselerasi pembangunan infrastruktur yang dicarikan pemerintah lewat pemempatan investasi di pasar modal dan SBN. Kami berharap dukungan kami itu jadi sumbangsih industri dalam memperkuat motor pemulihan ekonomi Indonesia saat ini," jelas Budi.

Menurut Budi, industri ini akan terus berkomitmen untuk mengalokasikan dana keluarnya di berbagai instrumen investasi. Diantaranya, saham, reksadana dan Surat Berharga Negara (SBN). Tercatat, total investasi industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 14,7% dibandingkan semester I 2020. Nilai totalnya mencapai Rp 510,49 triliun pada semester I tahun ini.

Investasi yang disalurkan melalui instrumen saham dan reksadana tumbuh sebesar 26% atau senilai Rp 144,79 triliun dan 15,9% atau Rp 167,56 triliun dibandingkan semester satu tahun lalu. Porsi kontribusi dua jenis instrumen tersebut meningkat, masing-masing menjadi 25,4% dan 23,8% dari total investasi industri asuransi jiwa di semester satu tahun ini.

AAJI menjelaskan bahwa kenaikan kontribusi pada portofolio saham disebabkan oleh kondisi pasar modal Indonesia yang makin kondusif di semester I 2021. Kondisi tersebut diandai oleh membangkanya IHSG sebesar 22%, jika dibandingkan dengan periode sama di 2020. (sumber: id.investing.com)

Sementara itu, instrumen SBN juga menerima alokasi investasi dari industri asuransi jiwa yang tak kalah besar. Portofolio investasi industri di SBN mengalami peningkatan dari Rp 79,01 triliun di semester I 2020 menjadi Rp 94,79 triliun di periode sama tahun ini. Angka terakhir tersebut setara dengan 18,5 persen dari total investasi yang dialokasikan oleh para perusahaan anggota AAJI.

Budi juga menjelaskan komitmen industrinya dalam memperkuat langkah pemerintah mengatasi Pandemi Covid-19 selama ini. Menurutnya, klaim serta manfaat yang telah dibayarkan oleh industri asuransi jiwa sejak awal pandemi hingga Juni tahun ini telah mencapai sekitar Rp 3,74 triliun untuk jenis klaim tersebut.

Meski tekanan ekonomi yang muncul akibat adanya pandemi diakui Budi berimbas ke juga ke industri ini sejak tahun lalu, namun pelaku usaha tetap berkomitmen penuh dalam menciptakan lapangan kerja. Hingga Juni lalu, industri asuransi jiwa mampu menjadi rumah bagi sekitar 20 ribu karyawan dan lebih dari 600 ribu pemasar dan berbagai kalangan masyarakat.

"Pencapaian positif industri saat ini tidak dapat dicapai tanpa adanya kerja keras karyawan dan pemasar asuransi jiwa. Kami sangat berterimakasih kepada para pegawainya industri asuransi jiwa. Untuk mengapresiasi para pegawai industri yang berprestasi, kami akan kembali mengadakan Top Agent Award. Rencananya akan dilaksanakan di 23 September ini," jelas Budi.

Di akhir keterangannya, ia mengajak semua pihak untuk bersama-sama menjaga kinerja positif industri yang hadir di semester satu tahun ini. Beberapa prasyarat regulasi dan kolaborasi pemangku kepentingan industri, menurutnya bisa jadi kunci keberhasilan.

Budi menjelaskan bahwa asosiasinya mengharapkan Pemerintah dan regulator industri senantiasa memperkuat ekosistem dan mendukung peran positif sistem dari industri ke perekonomian. Diantaranya lewat pengurangan dan penciptaan iklim yang mendukung pertumbuhan positif mulai dari lini pendapatan lewat relaksasi kebijakan FAVD, perlindungan konsumen lewat Lembaga Penjaminan Pokok, insentif perpajakan, insentif investasi melalui alokasi SBN hingga insentif pengembangan produk asuransi berbasis digital di industri asuransi jiwa.

"Kami berharap para pembuat kebijakan akan terus mendorong industri asuransi jiwa berada di zona positif. Semua pelaku industri kami memiliki komitmen jangka panjang dalam mendukung stabilitas perekonomian. Dengan demikian berapapun dana lebih yang kami salurkan terus berada dalam pasar modal dan SBN membuat industri asuransi jiwa makin memiliki dampak yang positif dan sistemik ke perekonomian. Mudah-mudahan kita jadi makin tangguh dan mampu selalu memberi sumbangsih besar bagi kemajuan Indonesia," tutup Budi.

Judul	Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 64% Jadi Rp119,74 Triliun pada Semester I-2021
Nama Media	Swa.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://swa.co.id/swa/trends/pendapatan-industri-asuransi-jiwa-tumbuh-64-jadi-rp11974-triliun-pada-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 64% Jadi Rp119,74 Triliun pada Semester I-2021

by Vira Anggita - September 15, 2021



Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengumumkan adanya pertumbuhan yang stabil dan positif dari kinerja industri asuransi jiwa pada Semester pertama tahun ini. Tren stabil-positif ditandai dengan total pendapatan dari berbagai lini usaha asuransi jiwa yang bertumbuh sebesar 64% atau menjadi Rp 119,74 triliun dari periode yang sama sebelumnya di 2020 sebesar Rp 46,74 triliun.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan, sinyal kuat pemulihan ekonomi muncul secara meyakinkan dalam kinerja industri asuransi jiwa semester pertama tahun ini. Salah satunya, tergambar pada sisi pendapatan asuransi jiwa dimana industri merah pertumbuhan premi sebesar 17,5% dibandingkan periode sama di tahun lalu.

"Sinyal pemulihan terlihat jelas di beberapa indikator pendapatan utama kami yang terus menguat di Semester I-2021. Membangkanya pendapatan dari premi, investasi, premi reasuransi dan lainnya di semester satu tahun ini secara year-on-year telah membangun optimisme kami tentang pemulihan ekonomi di masa yang akan datang," kata Budi.

Budi menjelaskan, pertumbuhan pendapatan premi Semester I-2021 dibandingkan periode sama 2020, disumbang terbesar oleh kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4% dengan nilai total Rp 68,02 triliun dan premi lanjutan sebesar 2,8% atau Rp 36,7 triliun. Besarnya pertumbuhan premi bisnis baru tersebut sangat ditopang oleh menguatnya peran penjualan Bancassurance.

"Saluran distribusi ini tumbuh 37,5% atau setara nilai premi Rp 37,96 triliun pada tahun ini. Porsi kontribusi bancassurance mencapai 55,8% total premi bisnis baru," ungkap Budi.

Dalam jenis pendapatan lainnya, imbal hasil dari kegiatan investasi juga menorehkan pertumbuhan positif yang sangat signifikan. Jika di semester pertama tahun lalu asuransi jiwa mencatatkan kerugian sebesar Rp 21,64 triliun, maka kebalikannya terjadi di semester satu tahun ini. Perusahaan anggota AAJI mencatatkan pendapatan investasi yang positif, sebesar Rp 4,9 triliun selama Semester I-2021. Angka tersebut setara dengan peningkatan sebesar 122,6% dari imbal hasil di periode sama 2020.

Sementara klaim dan manfaat yang diberikan industri ke masyarakat juga mampu tetap tumbuh sebesar 6,1% yoy, menjadi Rp 74,66 triliun di semester satu tahun ini. Rata-rata klaim per tahun yang dibayarkan industri asuransi jiwa ke masyarakat sudah mencapai tidak kurang dari Rp 148,52 triliun.

Selain sisi pendapatan, klaim dan manfaat, Budi juga menjelaskan soliditas industri dalam mendukung perekonomian saat terjadinya perlambatan ekonomi dalam beberapa semester terakhir. Menurutny, industri asuransi jiwa telah mendukung berbagai agenda penting pemerintah di beberapa sektor pembangunan lewat kegiatan investasinya.

"Di tiga tahun terakhir industri asuransi jiwa terus mendukung stabilitas pasar modal dan akselerasi pembangunan infrastruktur yang dicanangkan pemerintah lewat penempatan investasi di pasar modal dan SBN. Kami berharap dukungan kami itu jadi sumbangsih industri dalam memperkuat momen pemulihan ekonomi Indonesia saat ini," jelas Budi.

Menurut Budi, industri akan terus berupaya untuk mengalokasikan dana kelolanya di berbagai instrumen investasi. Diantaranya, saham, reksadana dan Surat Berharga Negara (SBN). Tercatat, total investasi industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 14,7% dibandingkan semester I - 2020. Nilai totalnya mencapai Rp 510,49 triliun pada semester I tahun ini.

Investasi yang disalurkan melalui instrumen saham dan reksadana tumbuh sebesar 26% atau senilai Rp 144,79 triliun dan 15,9% atau Rp 167,58 triliun dibandingkan semester satu tahun lalu. Porsi kontribusi dua jenis instrumen tersebut meningkat, masing-masing menjadi 28,4% dan 32,8% dari total investasi industri asuransi jiwa pada paruh pertama tahun ini.

AAJI menyebut kenaikan kontribusi pada portofolio saham disebabkan oleh kondisi pasar modal Indonesia yang makin kondusif. Kondisi tersebut diundi oleh membaiknya IHSG sebesar 22% pada Semester I-2021, jika dibandingkan dengan periode sama di 2020.

Sementara itu, instrumen SBN juga menerima alokasi investasi dari industri asuransi jiwa yang tak kalah besar. Portofolio investasi industri di SBN mengalami peningkatan dari Rp 79,01 triliun pada Semester I - 2020 menjadi Rp 94,79 triliun di periode sama tahun ini. Angka terakhir tersebut setara dengan 18,6% dari total investasi yang dialokasikan oleh para perusahaan anggota AAJI.

Budi juga menjelaskan, klaim serta manfaat yang telah dibayarkan oleh industri asuransi jiwa sejak awal pandemi hingga Juni tahun ini telah mencapai sekitar Rp 3,74 triliun untuk jenis klaim tersebut. Hingga Juni lalu, industri asuransi jiwa mampu menjadi rumah bagi sekitar 20 ribu karyawan dan lebih dari 600 ribu pemasar dari berbagai kalangan masyarakat.

Judul	UNITLINK MASIH MENDOMINASI
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Unitlink Masih Mendominasi

► **Banyak Nasabah Komplain karena tak Memahami Produk**

JAKARTA, TRIBUN - Saat masih ada pro dan kontra terkait produk unitlink, kinerja positif masih dicatatkan oleh produk tersebut. Selama semester I-2021, produk unitlink masih mendominasi dengan memiliki kontribusi 62% pendapatan premi berdasarkan jenis produk.

Ada pun, premi produk unitlink tumbuh sebesar 17% yoy menjadi Rp 64,44 triliun. Sedangkan, produk tradisional sebetulnya mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi sebesar 18,5% yoy menjadi Rp 40,27 triliun.

Hanya saja, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mengatakan meski pertumbuhan asuransi tradisional lebih besar tidak serta merta mendominasi produk tradisional akan mendominasi produk unitlink.

"Dua produk ini nyatanya masih sama-sama diminati dan sekali lagi memang porsi unitlink ini sudah di atas 60%," ungkap Budi dalam konferensi pers virtual. Selasa (14/9).

Budi juga mengakui bahwa memang diantara nasabah yang melakukan surrender, beberapa diantaranya merupakan nasabah unitlink. Hanya saja, premi lanjutan yang didominasi oleh unitlink juga mengalami pertumbuhan 2,8% menjadi Rp 36,70 triliun.

"Produk ini likuid juga. Jadi selain menjanjikan proteksi, ketika nasabah mengalami satu dua alasan, dan membutuhkan sebagian dana, itu pun dipenuhi oleh anggota kami," ungkap Budi.

Selain itu, Budi juga mengatakan meskipun produk unitlink beberapa kali mendapatkan komplain, namun tidak sedikit nasabah yang terpenuhi kebutuhan asuransinya melalui produk tersebut.

"Terbukti hampir 2/3 produk asuransi yang ada di market Indonesia ini merupakan produk asuransi yang berkaitan dengan investasi atau unitlink," imbuh Budi.

Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Thamrin

Produk ini likuid juga. Jadi selain menjanjikan proteksi, ketika nasabah mengalami satu dua alasan, dan membutuhkan sebagian dana, itu pun dipenuhi oleh anggota kami."

BUDI TAMPUBOLON

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

Juga menegaskan bahwa selama ini produk unitlink bukanlah produk yang bermasalah. Hanya saja, selama ini yang seringkali menjadi masalah ialah terkait pemahaman pemegang polis terhadap produk tersebut.

Menurut Freddy, pemegang polis perlu mengetahui betul terkait produk yang dibeli. Oleh karena itu, ia berharap setiap pemegang

polis benar-benar mau bertanya dan mempelajari mengenai polisnya sehingga ke depan tidak menimbulkan masalah.

"Banyak komplain dari customer kurang mengerti karena asuransinya volumennya terlalu banyak, porsi investasinya jadi sedikit. Dan kemudian investasi kan juga perlu waktu," ungkap Freddy. (Maizal Walidjri)



KGRI/AN

SAHAM - Petugas Costumer Service melayani nasabah di Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN). Selain dimiliki oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation, saham PT Bank BTPN Tbk juga dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI).

Judul	AAJI SALURKAN KLAIM SEBESAR RP 3,74 T
Nama Media	Waspada
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	A5
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

AAJI Salurkan Klaim Sebesar Rp 3,74 T

JAKARTA (Waspada) : Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Freddy Thamrin mengatakan, AAJI telah melakukan pembayaran klaim terkait Covid-19 mencapai Rp 3,74 triliun hingga Juni 2021.

"Di dalam klaim manfaat hingga Juni 2021 ini, industri asuransi membayarkan klaim terkait Covid-19 yaitu sebesar Rp 3,74 triliun," kata Freddy dalam Konferensi Pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021, Selasa (14/9).

Freddy mengatakan, pembayaran klaim tersebut merupakan komitmen perusahaan asuransi jiwa untuk membayarkan manfaat asuransi terhadap nasabah. Khususnya di tengah situasi sulit akibat pandemi Covid-19.

"Jadi, Pembayaran klaim dan manfaat menjadi bukti nyata komitmen industri asuransi terhadap (nasabah)," tekannya.

Oleh karenanya, pihaknya meyakini di tengah pandemi Covid-19 yang mulai melandai ini kesadaran masyarakat untuk mendapatkan manfaat asuransi jiwa tetap tinggi. Menyusul, adanya klaim yang bisa dicairkan terkait Covid-19.

"Manfaat ini bisa digunakan oleh masyarakat pada masa sulit untuk meningkatkan ketahanan ekonomi," tutupnya. (mc)

Judul	Semester I, industri asuransi jiwa bayar klaim Rp74,66 triliun
Nama Media	Kabarbisnis.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://kabarbisnis.com/read/28109122/semester-i-industri-asuransi-jiwa-bayar-klaim-rp74-66-triliun
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Semester I, industri asuransi jiwa bayar klaim Rp74,66 triliun

Keuangan Asuransi RABU, 15 SEPTEMBER 2021 | 08:59 WIB ET



JAKARTA, kabarbisnis.com: Total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa di Tanah Air mengalami pertumbuhan selama semester I/2021. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, penyaluran klaim dan manfaat mencapai Rp 74,66 triliun, tumbuh 6,1 persen dibandingkan periode sama tahun lalu, Rp 70,36 triliun.

Atas total klaim manfaat, hingga Juni 2021, industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar Rp 3,74 triliun. "Hal ini menjadi bukti kuatnya industri asuransi serta tetap berkomitmen terhadap kewajiban yang harus dibayarkan," kata Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI, Freddy Thamrin seperti dikutip, Selasa (14/9/2021).

Selama semester I/2021, total sebesar 71 persen nilai klaim berupa manfaat Nilai Tebus (surrender) dan Partial Withdrawal. Nilai Tebus tumbuh sebesar 2,5 persen atau total sebesar Rp 43,35 triliun. Sementara Partial Withdrawal tumbuh sebesar 61 persen atau sebesar Rp 9,77 triliun.

Menurut Freddy, pertumbuhan manfaat klaim dipengaruhi kondisi masyarakat yang tengah masa sulit menghadapi pandemi Covid-19. Manfaat ini digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan menjaga kualitas hidup keluarga.

Adapun total manfaat klaim meninggal dunia selama semester I/2021 meningkat sebesar 42,6 persen dengan total Rp 7,84 triliun. Sementara manfaat klaim lesehatan meningkat sebesar 3,5 persen dengan total yang dibayarkan mencapai Rp 5,4 triliun.

Di sisi lain, total tertanggung mengalami sedikit penurunan sebesar 2,8 persen dari 62 juta jiwa menjadi 60 juta jiwa selama semester I/2021. Meski demikian, penetrasi asuransi jiwa mampu mencatatkan pertumbuhan.

AAJI mencatat, penetrasi asuransi jiwa meningkat sebesar 6,7 persen atau mencapai 18,24 juta jiwa yang merupakan tertanggung perorangan. Adapun total nilai pertanggungan selama semester I/2021 mencapai Rp 4.163 triliun. **kbc10**

Judul	Klaim Asuransi Jiwa Melonjak
Nama Media	Pontianakpost.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://pontianakpost.co.id/klaim-asuransi-jiwa-melonjak/
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Klaim Asuransi Jiwa Melonjak

© 15 September 2021 | Tags: Asuransi jiwa



PONTIANAK - Peningkatan angka kasus Covid-19 pada gelombang kedua pandemi tahun ini berdampak langsung terhadap kenaikan klaim asuransi jiwa. Dalam keterangan persnya, kemarin, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, angka klaim meninggal dunia per Juni 2021 naik 42,6% menjadi Rp 7,84 triliun dari periode yang sama pada tahun sebelumnya Rp 5,5 triliun. Sementara itu, manfaat klaim kesehatan naik 3,9% menjadi Rp 5,4 triliun dari tahun lalu Rp 5,22 triliun. Sedangkan, pembayaran klaim khusus Covid-19 per Juni ini mencapai Rp 3,74 triliun.

Pada paruh pertama tahun ini, asosiasi juga menyebut, klaim dan manfaat kepada masyarakat tumbuh sebesar 6,1% menjadi Rp 74,66 triliun dalam setahun. Adapun rata-rata klaim per tahun yang dibayarkan Industri asuransi jiwa ke masyarakat tumbuh 14,82 triliun. Namun perusahaan asuransi jiwa juga mencatatkan kenaikan pendapatan, dari sebesar Rp 46,74 triliun menjadi Rp 119,74 triliun.

"Ini disebabkan meningkatnya daya beli masyarakat dan pandemi Covid-19 yang menumbuhkan kesadaran akan asuransi jiwa," ujar Ketua Dewan Pengurus AAI, Bud Tampubolon. Budi meyakini, industri asuransi jiwa diyakini akan tumbuh positif pada tahun ini dan lebih baik dari kinerja tahun 2019 lalu. Terutama bila vaksinasi berjalan lancar dan pandemi semakin reda, serta melonggarnya PP3M.



Data Otoritas Jasa Keuangan juga menyebutkan mencatat sektor jasa terjadinya pertumbuhan positif di industri asuransi. Aset industri asuransi mencapai Rp 949,44 triliun atau tumbuh 8,11 persen selama setahun. Sementara itu, premi industri asuransi pada Juli juga mengalami peningkatan 6,33% per Juli yang atau kenaikan sebesar Rp 9,86 triliun. Rasio modal dan risiko asuransi yang tergambar dari Risk-Based Capital (RBC) industri asuransi pada Juli dan asuransi umum masing-masing mencatat sebesar 653,74% dan 346,73%, jauh di atas threshold sebesar 120%.

Terpilih, Head of Health Product Marketing and Service Development Allianz Life Indonesia, Sukarno, menyebut perusahaan asuransi ini juga mengakui adanya lonjakan klaim baik pada pengobatan maupun meninggal dunia. "Dari data klaim Allianz Indonesia hingga Agustus 2021, rata-rata rata-pada perawatan Covid-19 menunjukkan angka yang cukup tinggi. Ini dapat dijadikan dasar mengapa perusahaan perlu memperhatikan cakupan perlindungan asuransi kesehatan bagi karyawan untuk menjamin loyalitas dan kesejahteraan karyawan yang akan berujung pada produktivitas dan pertumbuhan perusahaan," ujarnya saat webinar yang diikuti Pontianak Post, kemarin.

Lebih lanjut, Sukarno menyebut juga terjadi peningkatan polis asuransi, terutama dari segmen karyawan. "Semua makin didasarkan akan pentingnya kesehatan, terlebih saat Indonesia dilanda gelombang kedua penyebaran virus Covid-19 pada Juni-Juli 2021. Hal ini turut mendorong karyawan untuk mengedepankan kebutuhan perlindungan bagi diri dan keluarga atas tunjangan yang ditawarkan oleh perusahaan tempatnya bekerja," kata dia.

BERITA YANG DISARANKAN



Sementara itu Akhmad Akbar Sukamoto, Ekonom Center of Reform on Economics (CORE) memperkirakan tingkat pengangguran terbuka (PTP) pada Agustus 2021 akan naik ke kisaran 7,15 persen - 7,35 persen. Hal ini menandakan persaingan dalam mencari pekerjaan akan menjadi semakin sulit. Namun, di balik sulitnya mencari pekerjaan selama masa pandemi, karyawan tetap perlu mempertimbangkan faktor-faktor pendorong yang ditawarkan perusahaan sebelum menerima pekerjaan seperti gaji, cuti, kebijakan bekerja dari rumah (work from home), serta fasilitas asuransi yang ditawarkan perusahaan. (Ira)

Judul	AAJI Konsisten Perkuat Perekonomian dan Infrastruktur Pemerintah di Semester I 2021
Nama Media	Pontianakpost.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://eksekutif.com/aaji-konsisten-perkuat-perekonomian-dan-infrastruktur-pemerintah-di-semester-i-2021/
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

AAJI Konsisten Perkuat Perekonomian dan Infrastruktur Pemerintah di Semester I 2021

Ahmad - Berita Bisnis
15/09/2021



Jakarta, - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengumumkan adanya pertumbuhan yang stabil dan positif dari kinerja industri asuransi jiwa dalam kinerjanya di semester pertama tahun ini.

Tren stabil-positif ditandai dengan total pendapatan dari berbagai lini usaha asuransi jiwa yang bertumbuh sebesar 64 persen dari periode yang sama di tahun 2020.

Dalam Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Indonesia yang diumumkan AAJI pada Selasa (14/9/2021) tersebut, industri asuransi jiwa mencatatkan kenaikan total pendapatan sebesar Rp 46,74 triliun, menjadi Rp 119,74 triliun di semester pertama tahun ini.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan bahwa sinyal kuat pemulihan ekonomi muncul secara meyakinkan dalam kinerja industri semester pertama tahun ini. Salah satunya, tergambar pada sisi pendapatan asuransi jiwa dimana industri meraih pertumbuhan premi sebesar 17,5% dibandingkan periode sama di tahun lalu.

"Sinyal pemulihan terlihat jelas di beberapa indikator pendapatan utama kami yang terus menguat di semester satu tahun ini. Membaliknya pendapatan dari premi, investasi, premi reasuransi dan lainnya di semester satu tahun ini secara year-on-year telah membangun optimisme kami tentang pemulihan ekonomi di masa yang akan datang," ujar Budi, Selasa (14/09).

Budi menjelaskan bahwa pertumbuhan pendapatan premi semester I 2021 dibandingkan periode sama 2020, disumbang terbesar oleh kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4% dengan nilai total Rp 68,02 triliun dan premi lanjutan sebesar 2,8% atau Rp 36,7 triliun.

Besarnya pertumbuhan premi bisnis baru tersebut sangat ditopang oleh menguatnya peran penjualan Bancassurance.

Saluran distribusi ini tumbuh 37,5% atau setara nilai premi Rp 37,96 triliun pada tahun ini. Saking dominannya, porsi kontribusi Bancassurance mengambil 55,8% total premi bisnis baru.

Dalam jenis pendapatan lainnya, imbal hasil dari kegiatan investasi juga menorehkan pertumbuhan positif yang sangat signifikan. Jika di semester pertama tahun lalu asuransi jiwa mencatatkan kerugian sebesar Rp 21,64 triliun, maka kebalikannya terjadi di semester satu tahun ini.

Perusahaan anggota AAJI mencatatkan pendapatan investasi yang positif, sebesar Rp 4,9 triliun di semester I 2021. Angka tersebut setara dengan peningkatan sebesar 122,6 persen dari imbal hasil di periode sama 2020.

Sedangkan klaim dan manfaat yang diberikan industri ke masyarakat juga mampu tetap tumbuh sebesar 6,1% yoy, menjadi Rp 74,66 triliun di semester satu tahun ini.

AAJI menilai konsistensi pembayaran klaim dan manfaat dari anggotanya dalam tiga tahun terakhir tersebut adalah bukti komitmen industri asuransi jiwa dalam melindungi masyarakat. Rata-rata klaim per tahun yang dibayarkan industri asuransi jiwa ke masyarakat sudah mencapai tidak kurang dari Rp. 148,52 triliun.

Asuransi Jiwa Menyumbang Stabilitas Perekonomian dan Pembangunan

Selain sisi pendapatan, klaim dan manfaat, Budi juga menjelaskan soliditas industri dalam mendukung perekonomian saat terjadinya perlambatan ekonomi dalam beberapa semester terakhir. Menurutnya, industri asuransi jiwa telah mendukung berbagai agenda penting pemerintah di beberapa sektor pembangunan lewat kegiatan investasinya.

"Di tiga tahun terakhir industri asuransi jiwa terus mendukung stabilitas pasar modal dan akselerasi pembangunan infrastruktur yang dicanangkan pemerintah lewat penempatan investasi di pasar modal dan SBN. Kami berharap dukungan kami itu jadi sumbangsih industri dalam memperkuat momen pemulihan ekonomi Indonesia saat ini," jelas Budi.

Menurut Budi, industrinya akan terus berkomitmen untuk mengalokasikan dana kelolanya di berbagai instrumen investasi. Diantaranya, saham, reksadana dan Surat Berharga Negara (SBN).

Tercatat, total investasi industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 14,7% dibandingkan semester I 2020. Nilai totalnya mencapai Rp 510,49 triliun pada semester I tahun ini. Imbuhnya.

Investasi yang disalurkan melalui instrumen saham dan reksadana tumbuh sebesar 26% atau senilai Rp 144,79 triliun dan 15,9% atau Rp 167,58 triliun dibandingkan semester satu tahun lalu.

Porsi kontribusi dua jenis instrumen tersebut meningkat, masing-masing menjadi 28,4% dan 32,8% dari total investasi industri asuransi jiwa di semester satu tahun ini.

AAJ menjelaskan bahwa kenaikan kontribusi pada portofolio saham disebabkan oleh kondisi pasar modal Indonesia yang makin kondusif di semester I 2021. Kondisi tersebut ditandai oleh membalknya IHSG sebesar 22%, jika dibandingkan dengan periode sama di 2020. (sumber: id.investing.com)

Sementara itu, instrumen SBN juga menerima alokasi investasi dari industri asuransi jiwa yang tak kalah besar. Portofolio investasi industri di SBN mengalami peningkatan dari Rp 79,01 triliun di semester I 2020 menjadi Rp 94,79 triliun di periode sama tahun ini. Angka terakhir tersebut setara dengan 18,6 persen dari total investasi yang dialokasikan oleh para perusahaan anggota AAJ.

Budi juga menjelaskan komitmen industrinya dalam memperkuat langkah pemerintah mengelola Pandemi Covid-19 selama ini. Menurutnya, klaim serta manfaat yang telah dibayarkan oleh industri asuransi jiwa sejak awal pandemi hingga Juni tahun ini telah mencapai sekitar Rp. 3,74 triliun untuk jenis klaim tersebut.

Meski tekanan ekonomi yang muncul akibat adanya pandemi diakui Budi berimbas juga ke industri ini sejak tahun lalu, namun pelaku usaha tetap berkomitmen penuh dalam penciptaan lapangan kerja.

Hingga Juni lalu, industri asuransi jiwa mampu menjadi rumah bagi sekitar 20 ribu karyawan dan lebih dari 600 ribu pemasar dari berbagai kalangan masyarakat.

"Pencapaian positif industri saat ini tidak dapat dicapai tanpa adanya kerja keras karyawan dan pemasar asuransi jiwa. Kami sangat berterimakasih kepada para pejuang industri asuransi jiwa. Untuk mengapresiasi para pejuang industri yang berprestasi, kami akan kembali mengadakan Top Agent Award. Rencananya akan dilaksanakan di 23 September ini," jelas Budi.

Di akhir keterangannya, ia mengajak semua pihak untuk bersama-sama menjaga kinerja positif industrinya yang hadir di semester satu tahun ini. Beberapa prasyarat regulasi dan kolaborasi pemangku kepentingan industri, menurutnya bisa jadi kunci keberhasilan.

Budi menjelaskan bahwa asosiasinya mengharapkan Pemerintah dan regulator industri senantiasa memperkuat ekosistem dan mendukung peran positif-sistemik dari industrinya ke perekonomian. Diantaranya lewat pengaturan dan penciptaan iklim yang mendukung pertumbuhan positif mulai dari lini pendapatan lewat relaksasi kebijakan PAYDI, perlindungan konsumen lewat Lembaga Penjamin Polis, insentif perpajakan, insentif investasi melalui alokasi SBN hingga insentif pengembangan produk asuransi berbasis digital di industri asuransi jiwa.

"Kami berharap para pembuat kebijakan akan terus mendorong industri asuransi jiwa berada di zona positif. Semua pelaku industri kami memiliki komitmen jangka panjang dalam mendukung stabilitas perekonomian. Dengan sedemikian besarnya dana kelola yang kami upayakan terus berada dalam pasar modal dan SBN, membuat industri asuransi jiwa makin memiliki dampak yang positif dan sistemik ke perekonomian. Mudah-mudahan kita jadi makin tangguh dan mampu selalu memberi sumbangsih besar bagi kemajuan Indonesia," tutup Budi.

Judul	Industri Asuransi Jiwa Bayarkan Klaim Rp 74,66 triliun pada Semester I-2021
Nama Media	Katadata.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/15/industri-asuransi-jiwa-bayarkan-klaim-rp-7466-triliun-pada-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Bayarkan Klaim Rp 74,66 triliun pada Semester I-2021

Jenis Pembayaran Klaim pada Semester I (2020-2021)

Sumber : Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), 14 September 2021

D katadata

Unduh PNG

Unduh PDF

Unduh XLS

Embed Chart

databoks



Pemulis: **Vika Azkiya Dihni**



Editor: **Dimas Jarot Bayu**



© 15/9/2021, 12:38 WIB

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, industri **asuransi jiwa** di dalam negeri telah membayarkan klaim dan manfaat sebesar Rp 74,66 triliun pada semester I-2021. Jumlah itu tumbuh 6,1% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 70,36 triliun.

Secara rinci, jenis klaim yang paling banyak dibayarkan sepanjang paruh pertama tahun ini berupa nilai tebus, yakni Rp 43,55 triliun. Nilai tersebut tumbuh 2% jika dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 42,29 triliun.

Pembayaran klaim untuk *partial withdrawal* tercatat mencapai Rp 9,77 triliun pada Januari-Juni 2021. Jumlah itu meningkat 38% jika dibandingkan pada Januari-Juni 2020 yang mencapai Rp 6,07 triliun.

Kemudian, pembayaran klaim karena meninggal dunia tercatat sebesar Rp 7,84 triliun pada Januari-Juni 2021. Jumlah itu meningkat 42,6% dibandingkan pada Januari-Juni 2020 yang sebesar Rp 5,50 triliun.

Pembayaran klaim untuk kesehatan perorangan tumbuh 26,8% dari Rp 2,28 triliun menjadi Rp 2,89 triliun. Lalu, pembayaran klaim untuk kesehatan kumpulan turun 14,5% dari Rp 2,95 triliun menjadi Rp 2,52 triliun.

Pembayaran klaim yang berakhir kontraknya sebesar Rp 4,82 triliun pada semester I-2021, turun 77% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya mencapai Rp 8,55 triliun. Sementara, pembayaran klaim untuk manfaat lainnya tumbuh 21% dari Rp 2,74 triliun menjadi Rp 3,48 triliun.

(Baca: **Ini Rincian Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa selama Semester I-2020**)

Judul	SEMESTER I, INVESTASI INDUSTRI ASURANSI JIWA CAPAI RP 510,5 T
Nama Media	Radar Surabaya
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	8
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Semester I, Investasi Industri Asuransi Jiwa Capai Rp 510,5 T

JAKARTA—Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total penempatan dana investasi industri asuransi jiwa pada semester I-2021 mencapai Rp 510,5 triliun, tumbuh 14,7 persen dari semester I-2020 senilai Rp 445,2 triliun.

“Hal ini tentunya berjalan seiring dengan peningkatan kinerja industri asuransi yang membaik pada semester pertama tahun ini,” ucap Ketua Bidang Marketing dan Komunikasi AAJI Wiroyo Karsono dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa (14/9).

Dengan jumlah total penempatan dana kelola investasi tersebut, Wiroyo menilai industri asuransi jiwa telah berperan nyata pada stabilitas ekonomi dan juga pembangunan Indonesia.

Adapun total investasi yang berperan langsung terhadap pembangunan negara tercatat sekitar 26 persen, yang berupa obligasi, sukuk, dan Surat Berharga Negara (SBN).

Dengan demikian, ia menyebutkan penempatan dana investasi dalam bentuk

obligasi, sukuk, dan SBN tersebut tumbuh 12,9 persen di paruh pertama 2021, dari Rp 118,2 triliun pada semester I-2020 menjadi Rp 133,5 triliun.

Sedangkan, total investasi industri asuransi jiwa di pasar modal berupa instrumen saham maupun reksadana mencapai Rp 312,4 triliun pada semester I-2021 atau tumbuh 20,4 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu yaitu Rp 259,5 triliun. “Untuk investasi jenis ini merupakan kontribusi asuransi jiwa dalam mendukung dan menjaga stabilitas pasar modal,” jelas Wiroyo.

Sementara itu total pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp 119,74 triliun pada semester I-2021 atau tumbuh 64,1 persen dibanding semester I-2020 yakni Rp 73 triliun. “Industri asuransi jiwa semester I-2021 berhasil melewati masa sulit pandemi Covid-19, bahkan tumbuh lima persen di atas pencapaian semester I-2019 ketika Covid-19 belum ada, yakni dari senilai Rp 113,94 triliun,” ungkap Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon. (ant/nur)

Judul	FANTASTIS, PENDAPATAN INDUSTRI ASURANSI JIWA DI INDONESIA TEMBUS RP119,74 TRILIUN
Nama Media	Lenterasultra.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://lenterasultra.com/blog/2021/09/15/fantastis-pendapatan-industri-asuransi-jiwa-di-indonesia-tembus-rp11974-triliun/
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Fantastis, Pendapatan Industri Asuransi Jiwa di Indonesia Tembus Rp119,74 Triliun



JAKARTA, LENTERASULTRA.COM – Industri asuransi jiwa di Indonesia mencatatkan pendapatan fantastis sepanjang semester pertama 2021. Melansir dari *asiatoday.id*, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, pendapatan industri asuransi jiwa di Indonesia tembus Rp119,74 triliun. Angka ini tumbuh 64,1 persen dibandingkan semester pertama tahun lalu yang sebesar Rp73 triliun. Menurut Ketua Dewan Pengurus AAJI, Budi Tambubolon, pencapaian kinerja ini sejalan dengan mulai puluhnya perekonomian nasional yaitu pada kuartal II 2021 sebesar 7,07 persen.

"Industri asuransi jiwa di Indonesia berhasil melewati masa-masa sulit pandemi Covid-19, bahkan tumbuh 5 persen di atas pencapaian semester I 2019 saat sebelum terjadi pandemi," kata Budi dalam keterangan tertulis, Selasa (14/9/2021). Industri asuransi jiwa mencatatkan pertumbuhan total pendapatan premi sebesar 17,5 persen menjadi Rp104,7 triliun. Kinerja positif ini juga terlihat dari pertumbuhan premi bisnis baru yang mencapai 27,4 persen, sementara premi lanjutan tumbuh 2,8 persen. Kinerja ini juga lebih baik dari semester I 2019.

Berdasarkan tipe produk, Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi (PAYDI) atau disebut juga dengan unitlink terlihat masih menjadi pilihan masyarakat. Pendapatan premi dari unitlink berkontribusi sebesar 62 persen selama semester I 2021.

Budi mengungkapkan, pandemi Covid-19 membuat masyarakat menjadi lebih peduli akan kebutuhan dan manfaat perlindungan asuransi bagi masa depan baik dalam bentuk unitlink maupun produk asuransi jiwa tradisional. Hal ini terlihat pada pertumbuhan semester I 2021.

Unitlink tumbuh 17 persen menjadi Rp64,4 triliun, dibandingkan periode tahun lalu yang mencapai Rp55,1 triliun. Sedangkan asuransi jiwa tradisional tumbuh sebesar 18,5 persen menjadi Rp40,27 triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp33,99 triliun.

Adapun berdasarkan kanal distribusi, bancassurance masih merupakan kontributor terbesar selama semester I 2021 dengan kontribusi mencapai 46 persen. Kanal ini juga mencatatkan pertumbuhan sebesar 27,3 persen menjadi Rp48,23 triliun dibandingkan dengan tahun lalu yang sebesar Rp37,9 triliun.

Selama pandemi Covid-19, industri asuransi jiwa berhasil menciptakan dan mendorong pertumbuhan kanal distribusi alternatif. Saat ini kanal distribusi alternatif memberikan kontribusi hingga 25 persen. Padahal selama 3-5 tahun terakhir, kontribusi dari kanal alternatif hanya sekitar 10-15 persen.

Kanal distribusi alternatif ini mencatatkan pertumbuhan sebesar 35,8 persen, antara lain termasuk badan usaha selain bank, insurtech dan telemarketing. Hal ini mengindikasikan dalam masa sulit pandemi industri tetap dapat bertumbuh positif.

Selanjutnya dengan kinerja positif yang ditunjukkan oleh perusahaan asuransi jiwa, total aset industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 12,9 persen menjadi Rp575,4 triliun. Sementara cadangan teknis tumbuh 12,4 persen menjadi Rp443,95 triliun. Sebelumnya pada awal pandemi aset industri asuransi jiwa terkoreksi sebesar 12 persen dan cadangan teknis terkoreksi sebesar 11 persen.

"Hal ini tentunya menjadi indikasi penting mengenai kekuatan industri asuransi jiwa yang terus bertahan dan bertumbuh bahkan dalam situasi sulit," tandas Budi. (ATN)

Judul	INDUSTRI ASURANSI JIWA KANTONGI PREMI RP104,7 TRILIUN
Nama Media	Ujungpandang Ekspres
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	2
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Kantongi Premi Rp104,7 Triliun

MAKASSAR, UPEKS -- Di tahun kedua adanya pandemi Covid-19, Industri Asuransi Jiwa masih dapat menumbuhkan pendapatan premi 17,5% yoy menjadi Rp 104,7 triliun pada semester I-2021. Bahkan, capaian tersebut lebih tinggi dari perolehan di semester 1-2019 sebesar Rp 91,8 triliun yang belum terdampak pandemi.

Adapun, capaian pendapatan premi tersebut juga turut mendorong total pendapatan industri asuransi jiwa yang mencapai sebesar Rp 119,74 triliun atau tumbuh 61,1% secara tahunan. Angka tersebut juga lebih tinggi 5% dari pencapaian di semester 1-2019.

"Salah satu yang memicu ialah kesadaran sebagian masyarakat untuk memiliki proteksi asuransi itu meningkat," ujar Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon dalam konferensi pers AAJI, Selasa (14/09/2021).

Tak hanya itu, Budi juga menyampaikan bahwa faktor lainnya yang mendukung pertumbuhan ini ialah terkait berbagai upaya yang dilakukan perusahaan asuransi jiwa dalam menghadapi sit-



TUMBUH. Industri Asuransi Jiwa masih dapat menumbuhkan pendapatan premi 17,5% yoy menjadi Rp 104,7 triliun pada semester I-2021.

uasi pandemi. Diantaranya ialah kegiatan edukasi terhadap masyarakat serta pemanfaatan berbagai kanal distribusi yang tepat.

"Banyak dari anggota kami yang mendorong kanal-kanal distribusi yang beda dari sebelumnya, makanya kanal distribusi alternatif mengalami peningkatan," imbuh Budi.

Sebagai informasi, pendapatan premi berdasarkan kanal distribusi alternatif mengalami pertumbuhan yang paling tinggi sebesar 35,8%, lebih tinggi dari pertumbuhan kanal bancassurance yang sebesar 27,3%.

Freddy Thamrin sebagai Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI pun menambahkan bahwa saat ini penetrasi asuransi jiwa juga kembali bertumbuh setelah di tahun lalu turun di level 6,3% sekarang menjadi 6,7% dari total populasi Indonesia.

"Walaupun total tertanggung industri asuransi mengalami penurunan sebesar 2,8%, namun penetrasi asuransi jiwa berhasil tumbuh kembali sebesar 6,7% dari total populasi Indonesia atau total 18,24 juta jiwa yang merupakan tertanggung perorangan," jelas Freddy. (aca/mah)

Judul	LIFE INSURANCE INDUSTRY BEATS PRE-PANDEMIC REVENUE IN H1
Nama Media	Jakarta Post
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-09-16
Sentimen	Positif

Life insurance industry beats pre-pandemic revenue in H1

Vincent Fabian Thomas

The Jakarta Post/Jakarta

Revenue in the life insurance business returned to the pre-pandemic level in the first half of this year, in line with the economic recovery that was gaining steam in the same period.

Indonesian Life Insurance Association (AAJI) chairman Budi Tampubolon said on Tuesday that the industry had seen its revenue grow by 64.1 percent year-on-year (yoy) to Rp 119.74 trillion (US\$8.39 billion) in the first half of this year, exceeding the Rp 113.94 trillion booked in the equivalent period of 2019.

The industry's premium revenue also grew by 17.5 percent yoy to Rp 104.72 trillion, well above the Rp 91.8 trillion booked in the first six months of 2019.

"This performance is better than the first half of 2019. We are not just comparing it to the first half of 2020, which was affected by COVID-19," Budi told reporters in an online press conference held by the association.

In the second quarter of 2021, Indonesia saw its GDP grow 7.07 percent yoy, ending the recession that had ravaged the country since last year. The high economic growth was made possible by looser mobility restrictions, a falling COVID-19 caseload and the effects of the Idul Fitri holiday.

Budi expressed hope that the government would not impose any new mobility curbs, as it did in July and August, as that could hamper the industry's projection for the rest of the year.

"If the [levels of the four-tiered] restrictions remain unchanged or are loosened, the insurance industry could grow well in 2021," Budi said.

Unit linked insurance plans that combine insurance and investment still comprise more than 60 percent of the premium revenue. This segment grew 17 percent yoy to Rp 64.44 trillion in the first half.

Insurance sold through banks, or bancassurance, accounted for almost half of the premium income after growing by 27.3 percent yoy in the first half, followed by alternative distribution channels composed of business entities other than banks, which grew 35.8 percent yoy.

Telemarketing and insurtech companies contributed smaller shares to premium revenue.

AAJI data also shows that claims and benefit payments rose by 6.1 percent yoy to Rp 74.66 trillion in the first quarter.

Judul	INDONESIA:LIFE SECTOR BOUNCES BACK IN 1H ON ECONOMIC RECOVERY
Nama Media	Asianinsurancereview.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.asiainsurancereview.com/News/View-NewsLetter-Article/id/77948/Type/eDaily/Indonesia-Life-sector-bounces-back-in-1H-on-economic-recovery
Tanggal Berita	2021-09-16
Sentimen	Positif

Indonesia: Life sector bounces back in 1H on economic recovery



By AIR team | 16 Sep 2021



Indonesia Life & Health

Other News

SE Asia: Average life expectancy cut by 1.7 years by air pollution

Indonesia: Lifepal raises US\$9m in Series A funding

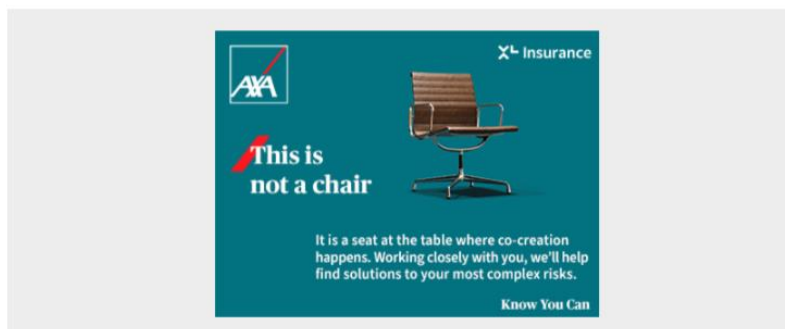
Indonesia: Number of MDRT agents jumps by a third

Indonesia: Insurance industry growth expected to continue at least till end of the year

Indonesia: IFG Life ready to compete in national market

The life insurance industry in Indonesia posted a total revenue of IDR119.74tn (\$8.41bn) in the first half of this year, soaring by 64.1% compared to the corresponding period last year, said Mr Budi Tampubolon, chairman of the Indonesian Life Insurance Association (AAJI).

The 1H2021 revenue was also 5% higher than that reported for 1H2019, before the COVID-19 pandemic emerged and spread worldwide, reported *Merdeka*.



Mr Budi, in a media conference on 14 September, said, "The life insurance industry recorded total premium income of IDR104.7tn, a growth of 17.5%. The positive performance was also seen from the growth of new business premiums reaching 27.4%.

He said that the statistics were compiled from unaudited financial reports of 59 life insurance companies.

He added, "If we compare the first semester of 2021 and the first semester of 2019 which was not affected by COVID-19, our industry was still able to grow by 5%."

The sector's growth was achieved on the back of the recovery of the Indonesian economy in the second quarter of 2021 when GDP increased by 7.07% year-on-year. It was supported by increasing purchasing power, as well as greater awareness of life insurance engendered by the COVID-19 pandemic.

Mr Budi said that the AAJI tries to maintain this positive momentum by increasing cooperation with all stakeholders.

Judul	Gerak Cepat Asuransi soal Klaim Covid-19 Diacungi Jempol OJK
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Apresiasi OJK Terhadap Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4658981/gerak-cepat-asuransi-soal-klaim-covid-19-diacungi-jempol-ojk
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Gerak Cepat Asuransi soal Klaim Covid-19 Diacungi Jempol OJK

Liputan6.com
15 Sep 2021, 10:00 WIB



Tulisan OJK terpampang di Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jakarta. (Liputan6.com/Angga Yurina)

Liputan6.com, Jakarta Industri asuransi mencatat pembayaran klaim terhadap pemegang polis, khususnya terkait Covid-19 telah mencapai Rp 3,74 triliun hingga Juni 2021.

Hal ini langsung mendapat apresiasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

"Artinya industri asuransi mengerahkan segenap kekuatan untuk melakukan pelayanan kepada konsumen melalui pembayaran klaim-klaim oleh pemegang polis bahkan separuh nya itu merupakan pembayaran karena Covid-19," ungkap Deputy Direktur Pengawasan Asuransi Jiwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kristanto Andi Handoko dalam webinar Infobank, Rabu (15/9/2021).

Pada hal, kata Andi, virus Covid-19 sendiri yang beberapa waktu lalu sempat meluas penyebarannya di berbagai wilayah Indonesia merupakan penyakit jenis baru. Sehingga, industri asuransi sendiri baru memasukkan coverage untuk Covid-19 terhadap pemegang polis.

"Karena memang baru muncul ini (Covid-19). Data historisnya pun belum ada, apalagi pertanggungan asuransinya," tekannya.

Oleh karenanya, Andi menyampaikan terima kasih atas kecapatan inovasi yang dilakukan industri asuransi dalam menyikapi situasi di lapangan. Khususnya terkait ancaman pandemi Covid-19 yang masih belum juga hilang hingga saat ini.

"Kami mengucapkan terimakasih dan sangat-sangat apresiasi beberapa rekan rekan industri asuransi menambahkan coverage atas penyakit Covid-19 di dalam polis pertanggungan yang disediakan bagi masyarakat," tandasnya.

* Untuk mengetahui kebenaran informasi yang beredar, silakan WhatsApp ke nomor 0811 8787 870 hanya dengan ketik kata kunci yang diinginkan.



2 dari 2 halaman

Sebelumnya



Asuransi Asuransi (Stockphoto)

Sebelumnya, Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Freddy Thamrin mengatakan, AAJI telah melakukan pembayaran klaim terkait Covid-19 mencapai Rp 3,74 triliun hingga Juni 2021.

"Di dalam klaim manfaat hingga Juni 2021 ini, industri asuransi membayarkan klaim terkait Covid 19 yaitu sebesar Rp 3,74 triliun," kata Freddy dalam Konferensi Pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021, Selasa (14/9).

Freddy mengatakan, pembayaran klaim tersebut merupakan komitmen perusahaan asuransi jiwa untuk membayarkan manfaat asuransi terhadap nasabah. Khususnya di tengah situasi sulit akibat pandemi Covid-19.

"Jadi, Pembayaran klaim dan manfaat menjadi bukti nyata komitmen industri asuransi terhadap (nasabah)," tekannya.

Judul	OJK Apresiasi Kepatuhan Industri Asuransi Terkait Pembayaran Klaim Covid-19
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Apresiasi OJK Terhadap Kinerja Industri Asuransi Jiwa
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/ojk-apresiasi-kepatuhan-industri-asuransi-terkait-pembayaran-klaim-covid-19.html
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral

OJK Apresiasi Kepatuhan Industri Asuransi Terkait Pembayaran Klaim Covid-19

Rabu, 15 September 2021 15:48
Reporter : [Sulaeman](#)



asuransi. ©2020 Merdeka.com/ asuransi

Merdeka.com - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengapresiasi kepatuhan industri asuransi di dalam negeri atas pembayaran klaim terhadap pemegang polis, khususnya terkait Covid-19. Dia mencatat, pembayaran klaim terkait Covid-19 sendiri telah mencapai Rp 3,74 triliun hingga Juni 2021.

"Artinya industri asuransi mengerahkan segenap kekuatan untuk melakukan pelayanan kepada konsumen melalui pembayaran klaim-klaim oleh pemegang polis bahkan separuh nya itu merupakan pembayaran karena Covid-19," ungkap Deputy Direktur Pengawasan Asuransi II Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kristianto Andi Handoko dalam webinar Infobank, Rabu (15/9).

Padahal, virus Covid-19 sendiri yang beberapa waktu lalu sempat meluas penyebarannya di berbagai wilayah Indonesia merupakan penyakit jenis baru. Sehingga, industri asuransi baru memasukkan coverage untuk Covid-19 terhadap pemegang polis.

"Karena memang baru muncul ini (Covid-19). Data historisnya pun belum ada, apalagi pertanggunggunaan asuransinya," tekannya.

Oleh karenanya, Andi menyampaikan terima kasih atas kecepatan inovasi yang dilakukan industri asuransi dalam menyikapi situasi di lapangan. Khususnya terkait ancaman pandemi Covid-19 yang masih belum juga hilang hingga saat ini.

"Kami mengucapkan terimakasih dan sangat-sangat apresiasi beberapa rekan rekan industri asuransi menambahkan coverage atas penyakit Covid-19 di dalam polis pertanggunggunaan yang disediakan bagi masyarakat," tandasnya.

Sebelumnya, Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Freddy Thamrin mengatakan, AAJI telah melakukan pembayaran klaim terkait Covid-19 mencapai Rp 3,74 triliun hingga Juni 2021.

"Di dalam klaim manfaat hingga Juni 2021 ini, industri asuransi membayarkan klaim terkait Covid-19 yaitu sebesar Rp 3,74 triliun," kata Freddy dalam Konferensi Pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021, Selasa (14/9). **[azz]**

Judul	OJK: Premi Asuransi Kesehatan Tembus Rp 8,85 T di Tengah Pandemi COVID-19
Nama Media	Kumparan.com
Newstrend	Kinerja Premi Asuransi Kesehatan
Halaman/URL	https://kumparan.com/kumparanbisnis/ojk-premi-asuransi-kesehatan-tembus-rp-8-85-t-di-tengah-pandemi-covid-19-1wXBR4XLkWWV
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral

BISNIS · 15 September 2021 16:02 · waktu baca 2 menit

OJK: Premi Asuransi Kesehatan Tembus Rp 8,85 T di Tengah Pandemi COVID-19

Konten ini diproduksi oleh kumparan



Ilustrasi gedung Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Foto: Anggi Dwiky Darmawan/kumparan

Industri asuransi menunjukkan pertumbuhan di tengah tekanan COVID-19. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat premi asuransi kesehatan meningkat, baik pada asuransi jiwa atau asuransi umum.



Deputi Direktur Pengawasan Asuransi 2 OJK, Kristianto Andi Handoko mengatakan, untuk asuransi jiwa meningkat 4,73 persen hingga Juli 2021 menjadi Rp 8,85 triliun.

Sementara pada industri asuransi umum premi meningkat 1,20 persen. Jadi dari Rp 3,2 triliun di Juli 2020 menjadi Rp 3,37 triliun di Juli 2021.

"Terjadi peningkatan premi asuransi kesehatan pada industri asuransi jiwa dan asuransi umum. Premi asuransi kesehatan di industri asuransi jiwa meningkat sebesar 4,73 persen dari Rp 8,45 triliun di Juli 2020 menjadi Rp 8,85 triliun di Juli 2021," ujar Andi dalam webinar Infobank, Rabu (15/9).



Menurutnya ini menunjukkan, pandemi COVID-19 meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memproteksi diri melalui asuransi. Pertumbuhan premi asuransi kesehatan yang terjadi saat ini, kata dia juga sudah setara dengan target pertumbuhan ekonomi yang dicanangkan pemerintah untuk 2021.



"Sebenarnya kalo kita lihat dari pertumbuhan premi asuransi kesehatan dibanding pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan pemerintah di angka 4,5 persen untuk 1 tahun ini sudah sangat baik," jelasnya.

Sementara untuk klaim asuransi kesehatan saat ini sudah mencapai Rp 7,2 triliun. Dia mengapresiasi perusahaan asuransi yang meng-cover klaim terkait COVID-19 yang mencapai hampir setengah dari total itu.

"Klaimnya untuk asuransi sudah mencapai Rp 7,2 triliun. Nah hebatnya pembayaran klaim COVID sudah capai Rp 3,74 triliun. Bahkan perusahaan asuransi mengerahkan segenap kekuatan untuk melakukan pelayanan konsumen melalui pembayaran klaim-klaim," tutupnya.

Judul	ASURANSI RAJIN TANAM SAHAM DAN REKSADANA
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja Produk Unitlink
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-09-16
Sentimen	Netral

Asuransi Rajin Tanam Saham dan Reksadana

Asuransi jiwa meningkatkan dana investasi

Selvi Mayasari

JAKARTA. Asuransi jiwa berhasil menumbuhkan investasi sepanjang semester pertama tahun ini. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total penempatan dana investasi industri asuransi jiwa sepanjang semester I 2021 mencapai Rp 510,5 triliun.

Jika melihat data AAJI, ada duit Rp 312,4 triliun di instrumen saham dan reksadana pada semester I tahun ini. Angka ini meningkat 20,4% dibanding periode sama pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp 259,5 triliun. Lonjakan tersebut mendorong penempatan dana di seluruh instrumen mencapai total Rp 510,5 triliun, meningkat 14,7%.

Kenaikan kontribusi pada portofolio saham khususnya, disebabkan oleh kondisi pasar modal Indonesia yang semakin kondusif di semester I-2021. "Kondisi tersebut ditandai oleh membaiknya indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 22%, jika dibandingkan dengan periode sama di 2020," kata Ketua Dewan Pengurus AAJI, Budi Tampubolon dalam konferensi pers, Selasa (14/9).

Pertumbuhan hasil investasi pun turut di-

sakan para pemain industri Asuransi Jiwa, seperti BRI Life yang sampai dengan Agustus 2021, mencatat hasil investasi non unitlink mencapai Rp 544 miliar, atau tumbuh 59% yoy. Sementara, portofolio unitlink masih terkoreksi Rp 120 miliar. Tapi jauh lebih baik dibandingkan tahun lalu yang terkoreksi sampai Rp 208 miliar.

"Untuk portofolio non unitlink, porsi terbesar pada SUN, kemudian di Obligasi dan Reksadana Pasar Uang. Porsi penempatan pada Reksadana Saham sangat kecil, dibawah 5%," kata Direktur Utama BRI Life, Iwan Pasila kepada KONTAN, Rabu (15/9).

Keseimbangan investasi

Ke depan, Iwan menyebut-

kan akan terus menjaga keseimbangan hasil investasi pada media-media investasi yang sudah ditetapkan dalam kebijakan investasi, dan memastikan BRI Life masih bisa mendukung hasil investasi yang diharapkan dengan risiko yang terukur.

Iwan juga menjelaskan, saat ini untuk portofolio investasi non unitlink BRI Life ditempatkan di Surat Utang Negara (SUN), obligasi korporasi, dan reksadana pasar uang.

Pertumbuhan hasil portofolio investasi juga masih dirasakan oleh BNI Life, dengan total Portofolio Investasi BNI Life per Agustus 2021 mencapai Rp 19,8 triliun atau naik sebesar 10% dibanding tahun lalu. Untuk hasil Investasi non unitlink adalah 105% secara *year to date* (ytd) dari target ytd dan dari target akhir tahun sebesar 67%.

GM of Corsec, Legal & Corcomm BNI Life, Arry Herwinto mengatakan, per Agustus 2021, portofolio terbesar BNI Life adalah *fixed income* sebesar 14,6 triliun atau 74% dari total portofolio.

"Porsi terbesar investasi kami di *fixed income* karena memang marketnya cenderung lebih stabil," ungkap Arry.

Kinerja Industri Asuransi Jiwa

	Semester 1 2020	Semester 1 2021
Pendapatan premi	89,9	104,72
Premi Bisnis Baru	53,41	68,02
Premi Lanjutan	35,68	36,70
Total Investasi	445,2	510,5
Investasi Saham dan Reksadana	259,5	312,4

Keterangan: Dalam Rp triliun

Sumber: AAJI

Judul	Asuransi Rajin Tanam Investasi di Saham dan Reksadana
Nama Media	Insight.kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Produk Unitlink
Halaman/URL	https://insight.kontan.co.id/news/asuransi-rajin-tanam-investasi-di-saham-dan-reksadana
Tanggal Berita	2021-09-16
Sentimen	Netral

BERITA

Asuransi Rajin Tanam Investasi di Saham dan Reksadana

Kamis, 16 September 2021 | 02:22 WIB



ILUSTRASI. Deretan logo perusahaan asuransi di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Jakarta, Jumat (30/7/2021). (KONTAN/Carolus Agus Waluyo)

Reporter: **Selvi Mayasari** | Editor: **Langiat Siringoringo**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Asuransi jiwa berhasil menumbuhkan investasi sepanjang semester pertama tahun ini. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total penempatan dana investasi industri asuransi jiwa sepanjang semester I2021 mencapai Rp 510,5 triliun.

Jika melihat data AAJI, ada duit Rp 312,4 triliun di instrumen saham dan reksadana pada semester I tahun ini. Angka ini meningkat 20,4% dibanding periode sama pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp 259,5 triliun. Lonjakan tersebut mendorong penempatan dana di seluruh instrumen mencapai total Rp 510,5 triliun, meningkat 14,7%.

Kenaikan kontribusi pada portofolio saham khususnya, disebabkan oleh kondisi pasar modal Indonesia yang semakin kondusif di semester I-2021. "Kondisi tersebut ditandai oleh membaiknya indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 22%, jika dibandingkan dengan periode sama di 2020," kata Ketua Dewan Pengurus AAJI, Budi Tampubolon dalam konferensi pers, Selasa (14/9).

Ini Artikel Spesial

Berlangganan sekarang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Judul	HASIL INVESTASI INDUSTRI ASURANSI JIWA MASIH TUMBUH POSITIF
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Produk Unitlink
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/hasil-investasi-industri-asuransi-jiwa-masih-tumbuh-positif
Tanggal Berita	2021-09-16
Sentimen	Netral

KEUANGAN /

Hasil investasi industri asuransi jiwa masih tumbuh positif

Rabu, 15 September 2021 / 16:28 WIB



KONTAN/Candus Agius Wicakso

ILUSTRASI: Asuransi syariah mulai dengan nasabah dengan tetap mengikuti protokol kesehatan di kantor asuransi (jika di)

16/09/2021, Jakarta, Jawa (2021/09/16) (KONTAN/Candus Agius Wicakso)

Reporter: Selvi Mayasari | Editor: Tendi Mahadi

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Tampaknya sentimen positif turut mendorong aset investasi di Asuransi Jiwa pada pertengahan tahun ini. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total penempatan dana investasi industri asuransi jiwa sepanjang semester I/2021 mencapai Rp 510,5 triliun.

Jika melihat data AAJI, hasil investasi menembus Rp 312,4 triliun di instrumen saham dan reksa dana (RD) pada semester I tahun ini, atau meningkat 20,4% dibanding periode sama pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp 259,5 triliun. Lajukan tersebut mendorong penempatan dana di seluruh instrumen mencapai total Rp 510,5 triliun, meningkat 14,7%.



Kenaikan kontribusi pada portofolio saham khususnya, disebabkan oleh kondisi pasar modal Indonesia yang semakin kondusif di semester I 2021. "Kondisi tersebut diundi oleh membaiknya indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 2,2%, jika dibandingkan dengan periode sama di 2020," kata Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tumpubolon dalam konferensi pers, Selasa (14/9).

Pertumbuhan hasil investasi pun turut dirasakan para pemain industri Asuransi Jiwa, seperti BRI Life yang sampai dengan Agustus 2021, hasil investasi non-unitlink mencapai Rp 544 miliar, atau tumbuh 59% yoy. Sementara, untuk portofolio UL masih terkoreksi Rp 120 miliar, namun jauh lebih baik dibandingkan tahun lalu yang terkoreksi sampai Rp 208 miliar.

Baca Juga: Di tengah pandemi, pendapatan premi produk unitlink masih menggemuk

Untuk portofolio Non-UL, BRI Life tempatkan sesuai dengan kebijakan investasi yang disusun berdasarkan karakteristik kewajiban portofolio non-UL di BRI Life. "Porsi terbesar pada SUN, kemudian di Obligasi dan Reksadana Pasar Uang. Porsi penempatan pada Reksadana Saham sangat kecil, di bawah 5%," kata Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila kepada kontan.co.id, Rabu (15/9).

Ia mengaku, terus menjaga pertimbangan hasil investasi pada media-media investasi yang sudah ditetapkan dalam kebijakan investasi, dan memastikan BRI Life masih bisa mendukung hasil investasi yang diharapkan dengan risiko yang rendah.

Iwan juga menjelaskan, saat ini untuk portofolio investasi Non-UL BRI Life tempatkan di SUN, obligasi korporasi, dan Reksadana Pasar uang. "Sampai dengan akhir tahun kami terus mendorong untuk mengoptimalkan hasil investasi untuk mendukung pertumbuhan usaha, dengan tetap berhati-hati dalam memilih media investasi," ujar Iwan.

Dalam menjaga investasi terus tumbuh sampai dengan akhir tahun, BRI Life terus memonitor penerapan kebijakan investasi dalam pemilihan portofolio investasi, untuk memastikan penempatan optimal dengan risiko rendah. "Kebijakan investasi terus kami review secara berkala untuk memastikan bahwa BRI Life dapat memenuhi kewajiban kepada pemegang polis di masa yang akan datang," imbuh Iwan.

Pertumbuhan hasil portofolio investasi juga masih dirasakan oleh BNI Life, dengan total Portofolio Investasi BNI Life per Agustus 2021 mencapai Rp 19,8 triliun atau naik sebesar 10% dibanding tahun lalu. Untuk hasil investasi non-unitlink adalah 103%, secara YTD dari target YTD dan dari target full year sebesar 67%.

GM of Corseq, Legal & Compliance BNI Life Ary Herwido mengatakan, per Agustus 2021, portofolio terbesar BNI Life adalah fixed income sebesar 14,6 triliun (termasuk komposisi fixed income dalam reksa dana) atau 74% dari total portofolio.

Baca Juga: Pendapatan industri asuransi jiwa meloncat pada semester I

"Porsi terbesar di fixed income karena marketnya cenderung lebih stabil bila dibanding pasar saham yang cukup volatile saat ini. Kami juga tetap menjaga aset liability matching, untuk memenuhi kewajiban kami pada nasabah nasabah BNI Life, oleh karena itu kami berinvestasi pada aset yang aman namun dapat memberikan return yang optimal," ungkap Ary.

Menurutnya, yang menyebabkan hasil investasi terus tumbuh di masa pandemi ini yaitu, strategi investasi dalam pemilihan aset investasi, komposisi investasi dan pemanfaatan setiap momentum untuk memperoleh keuntungan sangat penting untuk dapat terus tumbuh dalam masa pandemi ini. Pihaknya juga selalu menjaga performance agar tetap optimal dengan tetap berpegang pada kebijakan investasi perusahaan dan ketentuan dari regulator.

Ary mengaku, untuk portofolio investasi, untuk deposito pihaknya menempatkan pada bank kelas 3 & 4, sementara untuk obligasi yaitu pada obligasi dengan minimal rating A dan saham pada LQ45/Kompas 100. "Untuk proyeksi sampai akhir tahun masih akan dipengaruhi oleh perkembangan covid-19 dan tapering," katanya.

Dalam menjaga aset investasi terus tumbuh, Ary menyebut, strateginya yaitu pilihan aset investasi yang tepat, komposisi investasi dan pemanfaatan setiap momentum untuk memperoleh keuntungan sangat penting untuk dapat terus tumbuh dalam masa pandemi ini. "Kami selalu menjaga performance kami agar tetap optimal dengan tetap berpegang pada kebijakan investasi perusahaan dan ketentuan dari regulator," ujar Ary.

Judul	Hingga semester I, hasil investasi industri asuransi jiwa masih tumbuh positif
Nama Media	Newssetup.kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Produk Unitlink
Halaman/URL	https://newssetup.kontan.co.id/news/hingga-semester-i-hasil-investasi-industri-asuransi-jiwa-masih-tumbuh-positif
Tanggal Berita	2021-09-16
Sentimen	Netral

Hingga semester I, hasil investasi industri asuransi jiwa masih tumbuh positif

Kontan, 16 September 2021 | 06:15 WIB | Reporter: Sahel Mayasari



KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Tampaknya sentimen positif turut mendorong aset investasi di Asuransi Jiwa pada pertengahan tahun ini. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total penempatan dana investasi industri asuransi jiwa sepanjang semester I/2021 mencapai Rp 510,5 triliun.

Jika melihat data AAJI, hasil investasi menembus Rp 312,4 triliun di instrumen saham dan reksa dana (RD) pada semester I tahun ini, atau meningkat 20,4% dibanding periode sama pada tahun sebelumnya yang sebesar Rp 259,5 triliun. Lonjakan tersebut mendorong penempatan dana di seluruh instrumen mencapai total Rp 510,5 triliun, meningkat 14,7%.

Iklan ditutup oleh Google

Kenalkan kontribusi pada portofolio saham khususnya, disebabkan oleh kondisi pasar modal Indonesia yang semakin kondusif di semester I-2021. "Kondisi tersebut ditandai oleh membaiknya indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 22%, jika dibandingkan dengan periode sama di 2020," kata Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Lampubolon dalam konferensi pers, Selasa (14/9).

Pertumbuhan hasil investasi pun turut dirasakan para pemain industri Asuransi Jiwa, seperti BNI Life yang sampai dengan Agustus 2021, hasil investasi non-unitlinked mencapai Rp 544 miliar, atau tumbuh 29% yoy. Sementara, untuk portofolio UL masih terkoreksi Rp 120 miliar, namun jauh lebih baik dibandingkan tahun lalu yang terkoreksi sampai Rp 208 miliar.

Baca Juga: Di tengah pandemi, pendapatan premi produk unitlink masih menggemuk

Untuk portofolio Non-UL, BNI Life tempatkan sesuai dengan kebijakan investasi yang disusun berdasarkan karakteristik kewajiban portofolio non-UL di BNI Life. "Porsi terbesar pada SUN, kemudian di Obligasi dan Reksadana Pasar Uang. Porsi penempatan pada Reksadana Saham sangat kecil, di bawah 5%," kata Direktur Utama BNI Life Iwan Pasila kepada kontan.co.id, Rabu (15/9).

Ia mengaku, terus menjaga keseimbangan hasil investasi pada media-media investasi yang sudah ditetapkan dalam kebijakan investasi, dan memastikan BNI Life masih bisa mendukung hasil investasi yang diharapkan dengan risiko yang terukur.

Iwan juga menjelaskan, saat ini untuk portofolio investasi Non-UL BNI Life tempatkan di SUN, obligasi korporasi, dan Reksadana Pasar uang. "Sampai dengan akhir tahun kami terus mendorong untuk mengoptimalkan hasil investasi untuk mendukung pertumbuhan usaha, dengan tetap berhati-hati dalam memilih media investasi," ujar Iwan.

Dalam menjaga investasi terus tumbuh sampai dengan akhir tahun, BNI Life terus monitor penerapan kebijakan investasi dalam pemilihan portofolio investasi, untuk memastikan penempatan optimal dengan risiko terukur. "Kebijakan investasi terus kami review secara berkala untuk memastikan bahwa BNI Life dapat memenuhi kewajiban kepada pemegang polis di masa yang akan datang," imbuh Iwan.

Pertumbuhan hasil portofolio investasi juga masih dirasakan oleh BNI Life, dengan total Portofolio investasi BNI Life per Agustus 2021 mencapai Rp 19,8 triliun atau naik sebesar 10% dibanding tahun lalu. Untuk hasil investasi non unitlink adalah 105% secara YTD dari target YTD dan dari target *full year* sebesar 67%.

GM of Corsec, Legal & Compliance BNI Life Ary Herwido mengatakan, per Agustus 2021, portofolio terbesar BNI Life adalah *fixed income* sebesar 14,6 triliun (termasuk komposisi *fixed income* dalam reksa dana) atau 74% dari total portofolio.

Baca Juga: Pendapatan industri asuransi jiwa melompat pada semester I

"Porsi terbesar di *fixed income* karena sifatnya cenderung lebih stabil bila dibanding pasar saham yang cukup *volatile* saat ini. Kami juga tetap menjaga *asset liability matching*, untuk memenuhi kewajiban kami pada nasabah-nasabah BNI Life, oleh karena itu kami berinvestasi pada asset yang aman namun dapat memberikan *return* yang optimal," ungkap Ary.

Menurutnya, yang menyebabkan hasil investasi terus tumbuh di masa pandemi ini yaitu, strategi investasi yang tepat, komposisi investasi dan pemanfaatan setiap momentum untuk memperoleh keuntungan sangat penting untuk dapat terus tumbuh dalam masa pandemi ini. Pihaknya juga selalu menjaga *performance* agar tetap optimal dengan tetap berpegang pada kebijakan investasi perusahaan dan ketentuan dari regulator.

Ary mengaku, untuk portofolio investasi, untuk deposito pihaknya menempatkan pada bank buku 3 & 4, sementara untuk obligasi yaitu pada obligasi dengan minimal *rating A* dan saham pada *LD45/Kompas 100*.

"Untuk proyeksi sampai akhir tahun masih akan dipengaruhi oleh perkembangan covid-19 dan *tapering*," katanya.

Dalam menjaga aset investasi terus tumbuh, Ary menyebut, strateginya yaitu pilah aset investasi yang tepat, komposisi investasi dan pemanfaatan setiap momentum untuk memperoleh keuntungan sangat penting untuk dapat terus tumbuh dalam masa pandemi ini. "Kami selalu menjaga *performance* kami agar tetap optimal dengan tetap berpegang pada kebijakan investasi perusahaan dan ketentuan dari regulator," ujar Ary.

Sementara itu, PT Generali Indonesia mengatakan bahwa, portofolio nasabah secara otomatis dikelola oleh ROBOAMRS, yang akan mengelola sesuai dengan kondisi pasar dan profil risiko nasabah. Dengan ROBOARMS, portofolio akan lebih optimal dibandingkan dengan kinerja unit link lainnya.

"Kinerja ROBOARMS sendiri sudah terbukti efektif dimana hingga pertengahan Agustus 2021, kinerja porsi investasi nasabah dengan Robo ARMS, kinerjanya mayoritas 94% di atas IHSG, bahkan diantaranya bisa mencapai 38% di atas IHSG," kata *Chief Marketing Officer* Generali Vivin Arbianti Gautama.

Menurutnya, Seiring berjalannya waktu, setelah program vaksinasi berjalan sudah semakin banyak masyarakat yang memiliki kekebalan pada virus COVID-19. Hal ini mendorong tumbuhnya ekonomi dan optimisme berbagai pihak sehingga juga mendorong iklim investasi Indonesia yang terus membaik. Selain itu, sudah banyak para pelaku bisnis atau investor yang kembali mengalokasikan dananya untuk kembali melakukan investasi di pasar saham.

Untuk portofolio pada Generali ditempatkan pada *equity*, *money market* dan *fixed income*. Sedangkan secara proporsinya sangat ditentukan oleh kondisi pasar dan profil risiko nasabah. Dengan ROBOARMS pengelolaan portofolio investasi bisa terkelola otomatis dan dengan hasil yang lebih optimal.

Baca Juga: AIA luncurkan program Sehat Untuk Negeri, apa itu?

"Tentu kita semua berharap iklim investasi terus membaik hingga akhir tahun dan memasuki tahun-tahun mendatang. Dengan tumbuhnya dana kelolaan investasi asuransi pada bulan Juli, berarti menunjukkan sinyal positif akan terus terjadi pertumbuhan hingga akhir tahun," tambah Vivin.

Sementara itu, Vivin mengaku, beberapa strategi telah pihaknya terapkan agar aset investasi terus tumbuh, seperti dari sisi komunikasi. Generali terus mengedukasi masyarakat akan pentingnya pengelolaan dana masa depan sekaligus proteksi, apalagi di tengah kondisi pandemi. Sedangkan dari sisi pengelolaannya sendiri, kinerja ROBOARMS akan terus Generali maksimalkan agar bisa konsisten menunjukkan kinerja optimal dalam mengelola portofolio investasi.

Sebagai gambaran, dari total dana investasi industri Asuransi Jiwa sebesar Rp 510,5 triliun yang dikelola 59 perusahaan asuransi jiwa yang bergabung dalam AAJI, yang terbanyak 61,19% ditempatkan pada instrumen saham dan reksa dana.

Rinciannya, investasi yang disalurkan melalui instrumen saham tumbuh sekitar 26% (*year on year*) menjadi Rp 144,79 triliun, sedangkan di reksa dana naik 15,9% (*yoy*) menjadi Rp 167,58 triliun. Porsi kontribusi dua jenis instrumen tersebut meningkat, masing-masing menjadi 28,4% dan 32,8% dari total investasi industri asuransi jiwa pada semester I tahun ini.

Penempatan dana investasi asuransi jiwa terbanyak kedua di surat utang sebesar sekitar 26%, atau senilai Rp 133,5 triliun pada paruh pertama 2021. Investasi dalam bentuk Surat Berharga Negara (SBN), sukuk, dan obligasi yang lain ini tumbuh 12,9% dari semester I-2020 senilai Rp 118,2 triliun. Sementara itu, sisanya Rp 64,6 triliun ditempatkan di investasi yang lain seperti properti.

Judul	Terus Meningkat, Premi Insurtech Capai Rp6 Triliun Per Juli 2021
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Kinerja Premi Asuransi Melalui Saluran Digital
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/ekonomi/1548226/terus-meningkat-premi-insurtech-capai-rp6-triliun-per-juli-2021
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral

Terus Meningkat, Premi Insurtech Capai Rp6 Triliun Per Juli 2021

infobanknews.com | Ekonomi | Published at 15/09/2021 15:21









Jakarta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total premi asuransi umum dan jiwa yang didistribusikan melalui digital (insurance technology/insurtech) sudah mencapai Rp6,0 triliun per Juli 2021. Angka ini terhitung menyumbang porsi sebesar 3,94% terhadap total premi asuransi umum dan jiwa nasional.

Kristianto Andi Handoko, Deputi Direktur Pengawasan Asuransi 2 mengungkapkan, distribusi premi asuransi umum dan jiwa secara digital terus meningkat jika dibandingkan dengan bulan Mei dan Juni 2021. Menurutnya, kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan kesehatan semakin meningkat selama pandemi.

Saya rasa ini (insurtech) akan meningkat signifikan dalam beberapa tahun ke depan dan tentunya teman-teman di industri harus semakin memperbaiki terutama dari sisi teknologi informasi, ujar Andi pada webinar Infobank dengan tema Prioritas Kesehatan Masyarakat di Masa Pandemi, Asuransi Gencarkan InsurTech, Rabu, 15 September 2021.

Adapun premi insurtech tersebut disalurkan melalui beberapa jalur. Rincian jalur tersebut yaitu melalui pemasaran langsung senilai Rp1,80 triliun, agen asuransi senilai Rp3,14 triliun, bancassurance Rp0,15 triliun, BUSB (perusahaan pembiayaan) senilai Rp0,29 triliun, BUSB (lainnya) senilai Rp0,07 triliun, dan pialang asuransi senilai Rp0,54 triliun.

Sebagai informasi, OJK mencatat penetrasi industri asuransi nasional terus meningkat selama pandemi. Hingga Juli 2021, tingkat penetrasi asuransi mencapai 3,11%. Angka ini meningkat dibandingkan akhir tahun 2020 yang mencapai 2,92%. Peningkatan ini ditandai dengan pertumbuhan premi yang dilaporkan oleh industri asuransi nasional. (*)

Judul	Tren Meningkat, Industri Asuransi Didorong untuk Perkuat Transformasi Digital
Nama Media	Medcom.id
Newstrend	Kinerja Premi Asuransi Melalui Saluran Digital
Halaman/URL	https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/GbmollyK-tren-meningkat-industri-asuransi-didorong-untuk-perkuat-transformasi-digital
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral



Tren Meningkat, Industri Asuransi Didorong untuk Perkuat Transformasi Digital

Ekonomi • OJK • transformasi digital • asuransi jiwa • pandemi covid-19

Eko Nordiansyah • 15 September 2021 20:01

Jakarta: **Industri asuransi** mengalami tren kenaikan dalam situasi pandemi covid-19. Hanya saja, perusahaan asuransi beradaptasi dengan melakukan **transformasi digital** dan melakukan kolaborasi dengan pelaku usaha digital agar semakin memudahkan nasabah.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) penetrasi industri asuransi nasional terus meningkat selama pandemi. Hingga Juli 2021, tingkat penetrasi asuransi mencapai 3,11 persen atau meningkat dibandingkan akhir 2020 yang mencapai 2,92 persen.

OJK juga mencatat total premi asuransi umum dan jiwa yang didistribusikan melalui digital (insurtech) sudah mencapai Rp6 triliun per Juli 2021. Angka ini terhitung menyumbang porsi sebesar 3,94 persen terhadap total premi asuransi umum dan jiwa nasional.

Ikuti ditutup oleh Google

Bagaimana tanggapan anda mengenai artikel ini?

Deputi Direktur Pengawasan Asuransi 2 OJK Kristianto Andi Handoko mengatakan, distribusi premi asuransi umum dan jiwa secara digital terus mengalami peningkatan jika dibandingkan Mei dan Juni 2021. Selain itu kesadaran berasuransi masyarakat juga meningkat.

"Insurtech ini akan meningkat signifikan dalam beberapa tahun ke depan dan tentunya teman-teman di industri harus semakin memperbaiki terutama dari sisi teknologi informasi," katanya dalam webinar 'Prioritas Kesehatan Masyarakat di Masa Pandemi, Asuransi Gencarkan Insurtech', Rabu, 15 September 2021.

Adapun premi insurtech disalurkan melalui beberapa jalur, yaitu pemasaran langsung Rp1,80 triliun, agen asuransi Rp2,14 triliun, bancassurance Rp6,15 triliun, BUSB (perusahaan pembiayaan) Rp0,29 triliun, BUSB (lainnya) Rp0,07 triliun, dan Pialang asuransi Rp0,54 triliun.

Direktur Allianz Life Indonesia Bianto Surodjo menyarankan, jika perusahaan asuransi ingin melakukan penjualan melalui platform digital, maka mereka harus terlebih dahulu memulai dengan produk yang relatif lebih sederhana serta menggandeng pihak lain.

"Di Allianz, kami memanfaatkan platform digital yang populer di pasaran, baik platform Allianz sendiri, maupun platform asuransi seperti PasarPolis, platform e-commerce seperti Bukalapak, dan platform ride-hailing seperti Gojek," tambahnya.

Selain melakukan kolaborasi dengan pelaku usaha digital, Allianz juga menjangkau nasabah dengan produk-produk inovatif. Ia mencontohkan, asuransi kesehatan bagi mitra driver Gojek dengan premi Rp2.300 per hari yang terjangkau bagi mereka.

Sementara Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Dody Dalemurhe melihat peluang dari insurtech akan semakin besar. Potensi tersebut didorong beberapa hal, seperti kenaikan pengguna internet di Indonesia dan kesadaran masyarakat terhadap asuransi.

"Hal ini ditunjang oleh demografi masyarakat yang berusia produktif sekarang itu. Consumer behavior juga akan berubah, baik nanti pasca pandemi pun akan seperti itu. Selain itu, industri keuangan juga akan semakin bagus, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik," katanya.

Karena sifat insurtech yang berkaitan erat dengan teknologi, Dody berharap literasi asuransi di masyarakat akan semakin meningkat. Selain itu ia juga berharap agar regulasi bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi agar industri asuransi bisa lebih kompetitif.

"Kita melihat ada optimisme ke depan. Paling tidak pemulihan ekonomi setelah pandemi ini nanti akan muncul optimisme pertumbuhan yang tinggi, meskipun ada kontraksi di 2020," pungkut dia.

Judul	Inovasi Asuransi Kian Pesat, InsurTech Jadi Solusi untuk Melesat
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Kinerja Premi Asuransi Melalui Saluran Digital
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4659169/inovasi-asuransi-kian-pesat-insurtech-jadi-solusi-untuk-melesat
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral

Inovasi Asuransi Kian Pesat, InsurTech Jadi Solusi untuk Melesat

Liputan6.com
15 Sep 2021, 19:30 WIB

Share 19



Ilustrasi Asuransi (Stockphoto)

Liputan6.com, Jakarta Penggunaan teknologi terus berkembang selama pandemi Covid-19. Tidak hanya untuk belanja, melainkan juga dalam hal pelayanan, khususnya di industri asuransi.

Sebab, teknologi menjadi alternative baik dari sisi produk, maupun layanan dalam menghadapi pandemi yang lebih dikenal dengan Insurance Technology (InsurTech). Dengan InsurTech, nasabah akan lebih dimudahkan dari segi pelayanan.

Oleh sebab itu, mau tidak mau perusahaan asuransi harus cepat beradaptasi dengan melakukan transformasi digital dan melakukan kolaborasi dengan pelaku usaha digital.

Pesatnya perkembangan asuransi digital memang menjadi warna tersendiri di industri asuransi setelah industri ini tertidur cukup lama yang menyebabkan asuransi sepi dari inovasi produk. Karenanya, digitalisasi di asuransi ini, perlu mendapatkan dukungan dan perhatian yang serius dari regulator.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) penetrasi industri asuransi nasional terus meningkat selama pandemi. Hingga Juli 2021, tingkat penetrasi asuransi mencapai 3,11 persen. Angka ini meningkat dibandingkan akhir tahun 2020 yang mencapai 2,92 persen. Peningkatan ini ditandai dengan pertumbuhan premi yang dilaporkan oleh industri asuransi nasional. Kondisi ini tentu menjadi peluang bagi Asuransi untuk bertransformasi ke arah digital.

OJK juga mencatat total premi asuransi umum dan jiwa yang didistribusikan melalui digital (insurtech) sudah mencapai Rp6,0 triliun per Juli 2021. Angka ini terhitung menyumbang porsi sebesar 3,94 persen terhadap total premi asuransi umum dan jiwa nasional.

Premi insurtech tersebut disalurkan melalui beberapa jalur, yaitu melalui pemasaran langsung senilai Rp1,80 triliun, agen asuransi senilai Rp3,14 triliun, bancassurance Rp0,15 triliun, BUSB (perusahaan pembiayaan) senilai Rp0,29 triliun, BUSB (lainnya) senilai Rp0,07 triliun, dan pialang asuransi senilai Rp0,54 triliun

Menurut OJK, distribusi premi asuransi umum dan jiwa secara digital terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan Mei dan Juni 2021.

Deputi Direktur Pengawasan Asuransi 2 OJK Kristianto Andi Handoko mengungkapkan, bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan kesehatan semakin meningkat selama pandemi.

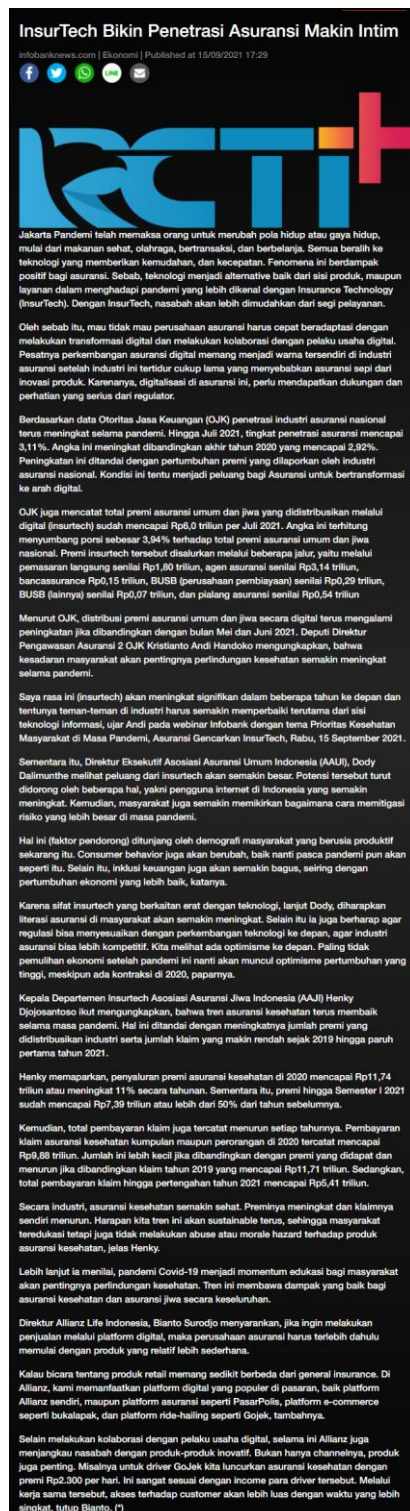
"Saya rasa ini (insurtech) akan meningkat signifikan dalam beberapa tahun ke depan dan tentunya teman-teman di industri harus semakin memperbaiki terutama dari sisi teknologi informasi," ujar Andi pada webinar Infobank dengan tema "Prioritas Kesehatan Masyarakat di Masa Pandemi, Asuransi Gencarkan InsurTech", Rabu (15/9/2021).

Sementara itu, Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), Dody Dalimunthe melihat peluang dari insurtech akan semakin besar. Potensi tersebut turut didorong oleh beberapa hal, yakni pengguna internet di Indonesia yang semakin meningkat. Kemudian, masyarakat juga semakin memikirkan bagaimana cara memitigasi risiko yang lebih besar di masa pandemi.

"Hal ini (faktor pendorong) ditunjang oleh demografi masyarakat yang berusia produktif sekarang itu. Consumer behavior juga akan berubah, baik nanti pasca pandemi pun akan seperti itu. Selain itu, inklusi keuangan juga akan semakin bagus, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik," katanya.

Karena sifat insurtech yang berkaitan erat dengan teknologi, lanjut Dody, diharapkan literasi asuransi di masyarakat akan semakin meningkat. Selain itu ia juga berharap agar regulasi bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi ke depan, agar industri asuransi bisa lebih kompetitif. "Kita melihat ada optimisme ke depan. Paling tidak pemulihan ekonomi setelah pandemi ini nanti akan muncul optimisme pertumbuhan yang tinggi, meskipun ada kontraksi di 2020," paparnya.

Judul	InsurTech Bikin Penetrasi Asuransi Makin Intim
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Kinerja Premi Asuransi Melalui Saluran Digital
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/ekonomi/1548740/insurtech-bikin-penetrasi-asuransi-makin-intim
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral



Judul	OJK Ajak Perusahaan Asuransi Terus Manfaatkan Teknologi Digital
Nama Media	Kumparan.com
Newstrend	Kinerja Premi Asuransi Melalui Saluran Digital
Halaman/URL	https://kumparan.com/kumparanbisnis/ojk-ajak-perusahaan-asuransi-terus-manfaatkan-teknologi-digital-1wXDDu2E0uN
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral

OJK Ajak Perusahaan Asuransi Terus Manfaatkan Teknologi Digital

Konten ini diproduksi oleh kumparan



Ilustrasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Foto: ANJARA FOTO/Aditya Pradana Putra

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut tren asuransi terus meningkat di tengah pandemi COVID-19. Untuk itu, perusahaan asuransi dituntut untuk beradaptasi dan terus berinovasi, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi atau disebut *insurance technology* (insurtech).



Berdasarkan data OJK, hingga Juli 2021 tingkat penetrasi asuransi mencapai 3,11 persen. Angka ini meningkat dibandingkan akhir tahun 2020 yang mencapai 2,92 persen.

"Peningkatan ini ditandai dengan pertumbuhan premi yang dilaporkan oleh industri asuransi nasional. Kondisi ini tentu menjadi peluang bagi asuransi untuk bertransformasi ke arah digital," ujar Deputy Direktur Pengawasan Asuransi 2 OJK Kristianto Andi Handoko dalam webinar Infobank "Prioritas Kesehatan Masyarakat di Masa Pandemi, Asuransi Gencarkan InsurTech," Rabu (15/9).

BI Pastikan Tak Ada Gaduh dengan OJK soal Target Penyaluran Kredit Bank ke UMKM

OJK juga mencatat total premi asuransi umum dan jiwa yang didistribusikan melalui digital (insurtech) sudah mencapai Rp 6,0 triliun per Juli 2021. Angka ini dihitung menyumbang porsi sebesar 3,94 persen terhadap total premi asuransi umum dan jiwa nasional.

Premi insurtech tersebut disalurkan melalui beberapa jalur, yaitu melalui pemasaran langsung senilai Rp 1,8 triliun, agen asuransi senilai Rp 3,14 triliun, bancassurance Rp 0,15 triliun, BUSB (perusahaan pembiayaan) senilai Rp 0,29 triliun, BUSB (lainnya) senilai Rp 0,07 triliun, dan Pialang asuransi senilai Rp 0,54 triliun



Menurut Andi, distribusi premi asuransi umum dan jiwa secara digital terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan Mei dan Juni 2021. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan kesehatan semakin meningkat selama pandemi.

"Saya rasa ini (insurtech) akan meningkat signifikan dalam beberapa tahun ke depan dan tentunya teman-teman di industri harus semakin memperbaiki, terutama dari sisi teknologi informasi," jelasnya.

Direktur Allianz Life Indonesia, Bianto Surodjo, menyarankan jika ingin melakukan penjualan melalui platform digital, maka perusahaan asuransi harus terlebih dahulu memulai dengan produk yang relatif lebih sederhana.

"Kalau bicara tentang produk retail memang sedikit berbeda dari general insurance. Di Allianz, kami memanfaatkan platform digital yang populer di pasaran, baik platform Allianz sendiri, maupun platform asuransi seperti PasarPolis, platform e-commerce seperti bukalapak, dan platform ride-hailing seperti Gojek," jelas Bianto.

Selain melakukan kolaborasi dengan pelaku usaha digital, selama ini Allianz juga menjangkau nasabah dengan produk-produk inovatif.



"Bukan hanya channelnya, produk juga penting. Misalnya untuk driver Gojek kita luncurkan asuransi kesehatan dengan premi Rp 2.300 per hari. Ini sangat sesuai dengan income para driver tersebut. Melalui kerja sama tersebut, akses terhadap customer akan lebih luas dengan waktu yang lebih singkat," tuturnya.

Sementara itu, Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI), Dody Dalimunthe melihat peluang dari insurtech akan semakin besar. Potensi tersebut turut didorong oleh beberapa hal, yakni pengguna internet di Indonesia yang semakin meningkat. Kemudian, masyarakat juga semakin memikirkan bagaimana cara memitigasi risiko yang lebih besar di masa pandemi.

"Hal ini (faktor pendorong) ditunjang oleh demografi masyarakat yang berusia produktif sekarang itu. Consumer behavior juga akan berubah, baik nanti pasca pandemi pun akan seperti itu. Selain itu, inklusi keuangan juga akan semakin bagus, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik," katanya.



Kepala Departemen Insurtech Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Henky Djojosantoso menjelaskan, tren asuransi kesehatan terus membaik selama masa pandemi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah premi yang didistribusikan industri serta jumlah klaim yang makin rendah sejak 2019 hingga paruh pertama tahun 2021.

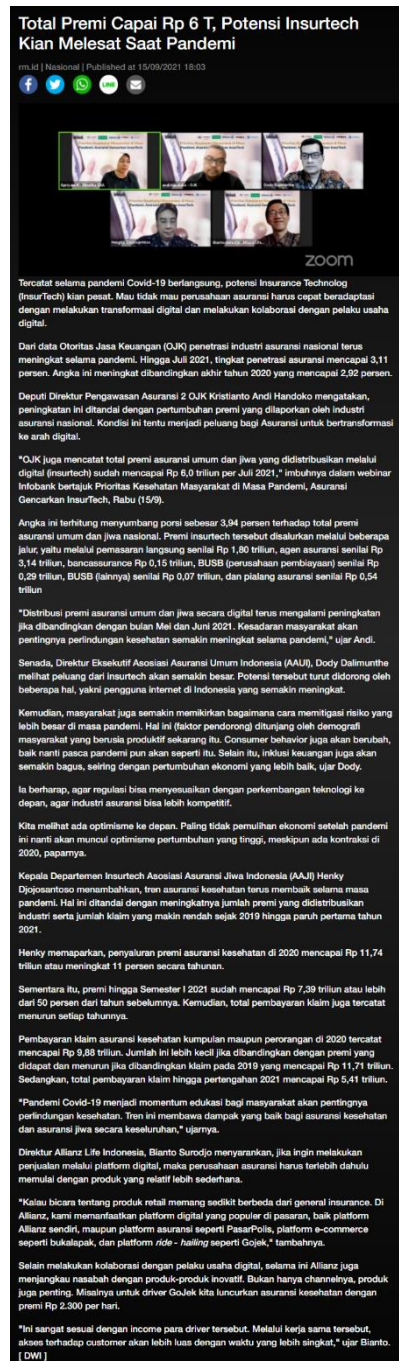
Henky memaparkan, penyaluran premi asuransi kesehatan di 2020 mencapai Rp 11,74 triliun atau meningkat 11 persen secara tahunan. Sementara itu, premi hingga Semester I 2021 sudah mencapai Rp 7,39 triliun atau lebih dari 50 persen dari tahun sebelumnya.

Total pembayaran klaim juga tercatat menurun setiap tahunnya. Pembayaran klaim asuransi kesehatan kumpulan maupun perorangan di 2020 tercatat mencapai Rp 9,88 triliun. Jumlah ini lebih kecil jika dibandingkan dengan premi yang didapat dan menurun jika dibandingkan klaim tahun 2019 yang mencapai Rp 11,71 triliun. Sedangkan, total pembayaran klaim hingga pertengahan tahun 2021 mencapai Rp 5,41 triliun.



"Secara industri, asuransi kesehatan semakin sehat. Preminya meningkat dan klaimnya sendiri menurun. Harapan kita tren ini akan sustainable terus, sehingga masyarakat teredukasi tetapi juga tidak melakukan abuse atau moral hazard terhadap produk asuransi kesehatan," tambahnya.

Judul	Total Premi Capai Rp 6 T, Potensi Insurtech Kian Melesat Saat Pandemi
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Kinerja Premi Asuransi Melalui Saluran Digital
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/nasional/1548880/total-premi-capai-rp-6-t-potensi-insurtech-kian-melesat-saat-pandemi
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral



Judul	Gegara Pandemi, InsurTech Kini Makin Menggiurkan
Nama Media	Wartaekonomi.co.id
Newstrend	Kinerja Premi Asuransi Melalui Saluran Digital
Halaman/URL	https://www.wartaekonomi.co.id/read361071/gegara-pandemi-insurtech-kini-makin-menggiurkan
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral

Gegara Pandemi, InsurTech Kini Makin Menggiurkan

Rabu, 15 September 2021 - 15:30 WIB



Rizki Fala Acharya

WE Online, Jakarta - Pandemi telah memaksa orang untuk mengubah pola hidup atau gaya hidup, mulai dari makanan sehat, olahraga, bertransaksi, dan berbelanja. Semua beralih ke teknologi yang memberikan kemudahan, dan koneksi.

Fenomena ini berdampak positif bagi asuransi. Sebab, teknologi menjadi alternatif baik dari sisi produk, maupun layanan dalam menghadapi pandemi yang lebih dikenal dengan Insurance Technology (InsurTech). Dengan InsurTech, nasabah akan lebih dimudahkan dari segi pelayanan.

Penyinar perkembangan asuransi digital memang menjadi warna tersendiri di industri asuransi setelah industri ini tertidur cukup lama yang menyebabkan asuransi sepi dari inovasi produk. Karenanya, digitalisasi di asuransi ini, perlu mendapatkan dukungan dan perhatian yang serius dari regulator. **Baca juga: Pacu Tren Insurtech, MNC Kapital Indonesia Luncurkan MotionInsure di Bawah Ekosistem Motion**



Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) penetasi industri asuransi nasional terus meningkat selama pandemi. Hingga Juli 2021, tingkat penetrasi asuransi mencapai 3,11%. Angka ini meningkat dibandingkan akhir tahun 2020 yang mencapai 2,92%. Peningkatan ini ditandai dengan pertumbuhan premi yang dilaporkan oleh industri asuransi nasional. Kondisi ini tentu menjadi peluang bagi Asuransi untuk bertransformasi ke arah digital.

OJK juga mencatat total premi asuransi umum dan jiwa yang didistribusikan melalui digital (insurtech) sudah mencapai Rp6,0 triliun per Juli 2021. Angka ini terhitung menyumbang porsi sebesar 3,94% terhadap total premi asuransi umum dan jiwa nasional.

Premi insurtech tersebut disalurkan melalui beberapa jalur, yaitu melalui pemasaran langsung senilai Rp1,80 triliun, agen asuransi senilai Rp3,14 triliun, bancassurance Rp0,15 triliun, BUSB (perusahaan pembayuan) senilai Rp0,29 triliun, OJKI (jaminan) senilai Rp0,07 triliun, dan piutang asuransi senilai Rp0,54 triliun.

Deputi Direktur Pengawasan Asuransi 2 OJK Kristanto Andi Handoko mengungkapkan, bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan kesehatan semakin meningkat selama pandemi.

"Saya rasa ini (insurtech) akan meningkat signifikan dalam beberapa tahun ke depan dan tentunya teman-teman di industri harus semakin memperbaiki terutama dari sisi teknologi informasi," ujar Andi pada diskusi virtual bertajuk "Printus Kesehatan Masyarakat di Masa Pandemi, Asuransi Gencarkan InsurTech" di Jakarta, Rabu (15/9/2021).

Sementara itu, Kepala Departemen Insurtech Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Herky Djojantoso ikut mengungkapkan, bahwa tren asuransi kesehatan terus meningkat selama masa pandemi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah premi yang didistribusikan industri serta jumlah klaim yang masuk sendiri sejak 2019 hingga patuh pertama tahun 2021. **Baca juga: Premi Tumbuh 17,5%, Asuransi Jiwa Cetak Pendapatan Rp119,74 Triliun di Semester I 2021**

Herky menambahkan, penyaluran premi asuransi kesehatan di 2020 mencapai Rp11,24 triliun atau meningkat 11% secara tahunan. Sementara itu, premi hingga Semester I 2021 sudah mencapai Rp7,29 triliun atau lebih dari 50% dari tahun sebelumnya.

Kemudian, total pembayaran klaim juga tercatat sesuai setiap tahunnya. Pembayaran klaim asuransi kesehatan kumulatif maupun per orang di 2020 tercatat mencapai Rp5,88 triliun. Jumlah ini lebih kecil jika dibandingkan dengan premi yang didapat dan menurun jika dibandingkan klaim tahun 2019 yang mencapai Rp11,71 triliun. Sedangkan, total pembayaran klaim hingga pertengahan tahun 2021 mencapai Rp5,41 triliun.

"Secara industri, asuransi kesehatan semakin sehat. Preminya meningkat dan klaimnya sedikit menurun. Harapan kita tren ini akan sustainable terus, sehingga masyarakat teredukasi tetapi juga tidak melakukan abuse atau morale hazard terhadap produk asuransi kesehatan," jelas Herky.

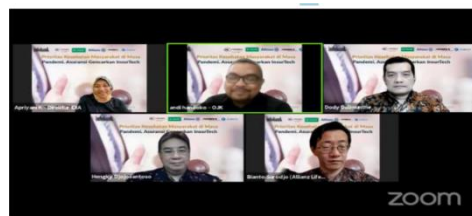
Direktur Allianz Life Indonesia, Blanto Surodjo menyarankan, jika ingin melakukan penjualan melalui platform digital, maka perusahaan asuransi harus terlebih dahulu memulai dengan produk yang relatif lebih sederhana.

"Kalau bicara tentang produk, retail memang sedikit berbeda dari general insurance. Di Allianz, kami menawarkan platform digital yang populer di pasaran, baik platform Allianz sendiri, maupun platform asuransi seperti PusuPusu, platform e-commerce seperti Bukalapak, dan platform ride-hailing seperti Gojek," tambahnya.

Selain melakukan kolaborasi dengan pelaku usaha digital, selama ini Allianz juga menjajagi nasabah dengan produk-produk inovatif.

"Bukan hanya channelnya, produk juga penting. Misalnya untuk driver Gojek kita luncurkan asuransi kesehatan dengan premi Rp2.300 per hari, ini sangat sesuai dengan income para driver tersebut. Melalui kerja sama tersebut, akses terhadap customer akan lebih luas dengan waktu yang lebih singkat," tutup Blanto.

Judul	Tren Asuransi Terus Meningkat di Masa Pandemi, Potensi <i>Insurtech</i> Makin Besar
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Kinerja Premi Asuransi Melalui Saluran Digital
Halaman/URL	https://investor.id/finance/263523/tren-asuransi-terus-meningkat-di-masa-pandemi-potensi-insurtech-makin-besar
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral



Webinar dengan tema Prioritas Kesehatan Masyarakat di Masa Pandemi, Asuransi Gencarkan InsurTech, Rabu, (15/9).

Tren Asuransi Terus Meningkat di Masa Pandemi, Potensi *Insurtech* Makin Besar

Rabu, 15 September 2021 | 2119 WIB
Ane Cahyadi (@ane_cahyadi@investor.id)

Promo Asuransi Kendaraan Murah

Tertarik asuransi kendaraan All Risk & TLO. Harga mulai Rp 600 Ribuan/Tahun

JAKARTA, investor.id – Potensi *insurance technology* (*insurtech*) di masa pandemi saat ini dinilai semakin membesar seiring dengan tren kesadaran berasuransi masyarakat yang juga terus meningkat. Oleh sebab itu, mau tidak mau perusahaan asuransi harus cepat beradaptasi dengan melakukan transformasi digital dan melakukan kolaborasi dengan pelaku usaha digital.

Deputi Direktur Pengawasan Asuransi 2 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kristianto Andi Handoko mengungkapkan, kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan kesehatan semakin meningkat selama pandemi. Berdasarkan data OJK hingga Juli 2021, tingkat penetrasi asuransi mencapai 3,11%. Angka ini meningkat dibandingkan akhir tahun 2020 yang mencapai 2,92%.

OJK juga mencatat total premi asuransi umum dan jiwa yang didistribusikan melalui digital (*insurtech*) sudah mencapai Rp 6,0 triliun per Juli 2021. Angka ini terlihat menyumbang porsi sebesar 3,94% terhadap total premi asuransi umum dan jiwa nasional.

Premi *insurtech* tersebut disalurkan melalui beberapa jalur, yaitu melalui pemasaran langsung senilai Rp 1,80 triliun, agen asuransi senilai Rp 3,14 triliun, bancassurance Rp 0,15 triliun, BUSB (perusahaan pembiayaan) senilai Rp 0,29 triliun, BUSB (lainnya) senilai Rp 0,07 triliun, dan Pialang asuransi senilai Rp 0,54 triliun.

"Saya rasa ini (*insurtech*) akan meningkat signifikan dalam beberapa tahun ke depan dan tentunya teman-teman di industri harus semakin memperbaiki terutama dari sisi teknologi informasi," ujar Andi pada webinar dengan tema Prioritas Kesehatan Masyarakat di Masa Pandemi, Asuransi Gencarkan InsurTech, Rabu, (15/9).

Sementara itu, Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) Dody Dalmunthe melihat peluang dari *insurtech* akan semakin besar. Potensi tersebut turut didorong oleh beberapa hal, yakni pengguna internet di Indonesia yang semakin meningkat. Kemudian, masyarakat juga semakin memikirkan bagaimana cara memitigasi risiko yang lebih besar di masa pandemi.

"Hal ini (faktor pendorong) ditunjang oleh demografi masyarakat yang berusia produktif sekarang itu. *Consumer behavior* juga akan berubah, baik nanti pasca pandemi pun akan seperti itu. Selain itu, inklusi keuangan juga akan semakin bagus, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik," kata dia.

Karena sifat *insurtech* yang berkaitan erat dengan teknologi, lanjut Dody, diharapkan literasi asuransi di masyarakat akan semakin meningkat. Selain itu dia juga berharap agar regulasi bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi ke depan, agar industri asuransi bisa lebih kompetitif.

"Kami melihat ada optimisme ke depan. Paling tidak pemulihan ekonomi setelah pandemi ini nanti akan muncul optimisme pertumbuhan yang tinggi, meskipun ada kontraksi di 2020," ujar Dody.

Kepala Departemen *Insurtech* Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Henky Djoposantoso ikut mengungkapkan, tren asuransi kesehatan terus membaik selama masa pandemi. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah premi yang didistribusikan industri serta jumlah klaim yang makin rendah sejak 2019 hingga paruh pertama tahun 2021.

Henky memaparkan, penyaluran premi asuransi kesehatan di 2020 mencapai Rp 11,74 triliun atau meningkat 11% secara tahunan. Sementara itu, premi hingga Semester I-2021 sudah mencapai Rp 7,39 triliun atau lebih dari 50% dari tahun sebelumnya.

Kemudian, total pembayaran klaim juga tercatat menurun setiap tahunnya. Pembayaran klaim asuransi kesehatan kumpulan maupun perorangan di 2020 tercatat mencapai Rp 9,88 triliun. Jumlah ini lebih kecil jika dibandingkan dengan premi yang didapat dan menurun jika dibandingkan klaim tahun 2019 yang mencapai Rp 11,71 triliun. Sedangkan, total pembayaran klaim hingga pertengahan tahun 2021 mencapai Rp 5,41 triliun.

"Secara industri, asuransi kesehatan semakin sehat. Preminya meningkat dan klaimnya sendiri menurun. Harapan kami tren ini akan *sustainable* terus, sehingga masyarakat teredukasi tetapi juga tidak melakukan *abuse* atau *morale hazard* terhadap produk asuransi kesehatan," jelas Henky.

Direktur Allianz Life Indonesia Bianto Surodjo menyarankan, jika ingin melakukan penjualan melalui platform digital, maka perusahaan asuransi harus terlebih dahulu memulai dengan produk yang relatif lebih sederhana.

"Kalau bicara tentang produk retail memang sedikit berbeda dari *general insurance*. Di Allianz, kami memanfaatkan platform digital yang populer di pasaran, baik platform Allianz sendiri, maupun platform asuransi seperti PasarPolis, platform *e-commerce* seperti Bukalapak, dan platform *ride-hailing* seperti Gojek," tambah dia.

Selain melakukan kolaborasi dengan pelaku usaha digital, selama ini Allianz juga menjangkau nasabah dengan produk-produk inovatif. "Bukan hanya *channel*-nya, produk juga penting. Misalnya untuk *driver* Gojek kami luncurkan asuransi kesehatan dengan premi Rp2.300 per hari. Ini sangat sesuai dengan *income* para *driver* tersebut. Melalui kerja sama tersebut, akses terhadap customer akan lebih luas dengan waktu yang lebih singkat," tutup Bianto.

Judul	OJK perkuat riset dukung inovasi dan transformasi insurtech
Nama Media	Antaraneews.com
Newstrend	Kinerja Premi Asuransi Melalui Saluran Digital
Halaman/URL	https://www.antaraneews.com/berita/2394653/ojk-perkuat-riset-dukung-inovasi-dan-transformasi-insurtech
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral

OJK perkuat riset dukung inovasi dan transformasi insurtech

© Rabu, 15 September 2021 18:40 WIB



Minat masyarakat pada asuransi jiwa cenderung meningkat dan data AAJI pada kuartal IV 2020 menunjukkan peningkatan pendapatan asuransi jiwa dari Kuartal III Tahun 2020 ke Kuartal IV Tahun 2020 sebesar 82 persen. ANTARA/HQ-Manulife/arn.

Jakarta (ANTARA) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan memperkuat peran riset untuk mendukung inovasi dan transformasi digital sektor jasa keuangan atau *insurtech* (*insurance* dan *technology*)

"Kami mendorong penguatan riset untuk melihat kebutuhan konsumen dan apakah akan menarget konsumen milenial atau konsumen yang sudah relatif mapan dari sisi finansial," kata Deputy Direktur Pengawasan Asuransi 2 OJK Kristianto Andi Handoko saat diskusi InfoBank TV secara daring di Jakarta, Rabu.

Ia menyampaikan OJK juga meningkatkan kapasitas SDM di sektor jasa keuangan, mengembangkan pengaturan yang mendukung ekosistem sektor keuangan digital, serta mengakselerasi pengawasan berbasis teknologi informasi di OJK dan pemanfaatan *regulatory technology* oleh lembaga jasa keuangan.

OJK mencatat pada Juli 2021, premi yang dibukukan melalui pemasaran digital meningkat dibandingkan Mei dan Juni 2021 dengan total premi mencapai Rp6 triliun.

Baca juga: Ketua OJK optimis pelonggaran mobilitas dongkrak penyaluran kredit

Insurtech, lanjutnya, mendorong efisiensi asuransi karena memberikan akses yang luas tanpa terbatas jarak, menyediakan produk asuransi sesuai kebutuhan dan kemampuan, hingga mempermudah proses *underwriting* serta klaim.

Sementara itu Direktur Allianz Life Indonesia Bianto Surodjo menyampaikan bahwa berdasarkan hasil survei MarkPlus Pre-Roundtable-Insurance Industry 2020, sebanyak 88,6 persen responden mulai mencari informasi tentang asuransi selama pandemi COVID-19.

Selain itu, lanjut dia, survei lain juga mengungkapkan terdapat 12 persen peningkatan *funding* dari investor untuk industri *insurtech*.

Dengan kondisi ini, potensi distribusi asuransi secara digital sangat tinggi di Indonesia. Untuk itu, menurut dia, akses pada proses penjualan maupun pasca penjualan yang *seamless* adalah kunci dari keberhasilan digital.

"Mitigasi risiko bisnis online diperlukan agar produk dan layanan semakin dapat diterima," ujar Bianto.

Judul	Digitalisasi dan Pandemi Pacu Pertumbuhan Startup Insurtech Indonesia
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Pertumbuhan Layanan Asuransi Kesehatan Digital
Halaman/URL	https://teknologi.bisnis.com/read/20210915/266/1442895/digitalisasi-dan-pandemi-pacu-pertumbuhan-startup-insurtech-indonesia
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral

Digitalisasi dan Pandemi Pacu Pertumbuhan Startup Insurtech Indonesia

Sejumlah perusahaan rintisan di Indonesia berbasis aplikasi yang fokus pada bisnis asuransi antara lain Qoala, PasarPolis, RajaPremi, LifePal dan sebagainya.

Jenika Putri Indah Sari - Bisnis.com
15 September 2021 / 20:19 WIB



Produk asuransi tersedia secara daring dan dapat diakses dengan mudah sehingga cocok untuk para milenial yang membutuhkan proteksi. – Qoala app

Bisnis.com, JAKARTA—Perkembangan teknologi finansial yang masif mendorong berkembangnya *startup insurtech* untuk menghadirkan layanan asuransi digital.

Adapun, sejumlah perusahaan rintisan di Indonesia berbasis aplikasi yang fokus pada bisnis asuransi antara lain Qoala, PasarPolis, RajaPremi, LifePal dan sebagainya.

Direktur Center of Economic and Law Studies (CELIOS) Bhima Yudhistira mengatakan peluang *startup insurtech* saat ini cukup besar.

Baca Juga : Sinarmas MSIG Life Berkeran Strategi Hadapi Tantangan Digitalisasi

"Data menunjukkan jika masih sedikit orang Indonesia yang memiliki asuransi kesehatan. Hanya ada satu dari tiga orang yang memiliki asuransi kesehatan. Yang memiliki asuransi jiwa juga ternyata lebih sedikit dari asuransi kesehatan," katanya pada *Bisnis*, Rabu (15/9/2021).

Bhima menjelaskan banyak jenis asuransi yang dibutuhkan baik untuk segmen individu maupun perusahaan. Dengan kebutuhan tersebut, maka peluang pemasaran *startup insurtech* masih luas di Indonesia. Apalagi, teknologinya mudah diakses 24 jam.

Tak hanya itu, *startup* asuransi juga mampu menawarkan sesuai dengan minat konsumen yang bisa dimodifikasi.

Berdasarkan data dari Statista, penetrasi ponsel pintar di Indonesia diprediksi mencapai 76 persen dari total penduduk Indonesia pada 2021. Hal ini pun menjadi peluang bagi bertumbuhnya *insurtech*.

Selama pandemi ini isu kesadaran kesehatan meningkat sehingga penjualan polis asuransi juga meningkat. Bahkan, generasi milenial juga sudah mulai sadar untuk membeli asuransi.

Bhima menyarankan *startup* asuransi bisa mencoba menjadi supermarket asuransi seperti di negara lain. Caranya dengan menggandeng beberapa perusahaan asuransi untuk menawarkan polis masing-masing perusahaan pada platform. Lalu, calon nasabah akan melihat dan memilih mana produk polis mana yang layak di beli.

"Kalau melihat banyak peluang dari *insurtech*, bukan tidak mungkin Indonesia melahirkan unikom baru ke depannya," tutup Bhima.

Judul	ALLIANZ TAWARKAN ASURANSI KESEHATAN KUMPULAN
Nama Media	Radar Palembang
Newstrend	Program Employee Benefit Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	3
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral

Allianz Tawarkan Asuransi Kesehatan Kumpulan

Perlindungan Karyawan Saat Pandemi

PALEMBANG, RP. Pandemi yang melanda Indonesia hingga saat ini membawa berbagai perubahan di seluruh aspek kehidupan termasuk bagi para karyawan. Semua makin disadari akan pentingnya kesehatan, terlebih saat Indonesia dilanda gelombang kedua penyebaran virus COVID-19 pada Juni-Juli 2021 silam.

Hal ini turut mendorong karyawan untuk mengedepankan kebutuhan perlindungan bagi diri dan keluarga atas tunjangan yang ditawarkan oleh perusahaan tempatnya bekerja. Menyoroti hal tersebut, Allianz Life Indonesia menyelenggarakan Webinar Media bertajuk "Pahami Pentingnya Perlindungan bagi Karyawan di Tengah Pandemi".

Webinar ini dihadiri oleh Nicolaus Satya Bharata, Head of Employee Benefits Allianz Life Indonesia, Sukarno, Head of Health Product Marketing and Service Development Allianz Life Indonesia, dan Samuel Ray, HR Professional & Content Creator, sebagai pembicara yang membahas mengenai meningkatnya kebutuhan perlindungan bagi karyawan di masa pandemi.

Akhmad Akbar Sukanto, Ekonom Center of Reform on Economics (CORE) memperkirakan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2021 akan naik ke kisaran 7,15 persen - 7,35 persen. Hal ini menandakan persaingan dalam mencari pekerjaan akan menjadi semakin sulit. Namun, di balik sulitnya mencari pekerjaan selama masa pandemi, karyawan tetap perlu mempertimbangkan faktor-faktor penunjang yang ditawarkan perusahaan sebelum menerima pekerjaan seperti jatah cuti, kebijakan bekerja dari rumah (work from home), serta fasilitas asuransi yang ditawarkan perusahaan.

Samuel Ray, HR Professional &

Content Creator, menyampaikan bahwa disrupsi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 turut mendorong perusahaan-perusahaan di seluruh dunia untuk

perlindungan kesehatan karyawannya yang pada akhirnya berdampak ke produktivitas & kinerja perusahaan juga.



Webinar Media bertajuk "Pahami Pentingnya Perlindungan bagi Karyawan di Tengah Pandemi".

melakukan perubahan termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya manusia yang akan berujung pada keberhasilan perusahaan.

"Pandemi mendorong karyawan untuk mencari keseimbangan dalam bekerja demi mencapai well-being yang baik. Perusahaan perlu menyesuaikan strategi untuk menjaga talenta terbaik salah satunya dengan menawarkan tunjangan di luar hak dasar seperti jam kerja yang fleksibel sampai asuransi kesehatan untuk karyawan dan keluarga," ujar Samuel.

Pada praktiknya, akibat terdampak Pandemi, banyak perusahaan yang belum bisa memprioritaskan kebutuhan

Berbagai risiko yang mungkin menimpa karyawan dan mempengaruhi produktivitas sebenarnya dapat diminimalisir dengan adanya solusi proteksi kesehatan melalui asuransi kesehatan kumpulan.

Nicolaus Satya Bharata, Head of Employee Benefits, Allianz Life Indonesia mengatakan saat ini selain melihat tren biaya kesehatan yang meningkat penting bagi setiap pekerja untuk juga mendapatkan rasa aman dan nyaman bagi diri sendiri dan keluarga.

Melalui fasilitas asuransi kesehatan kumpulan yang Allianz sediakan, kata dia, menjadi pengingat kita bersama bahwa kesejahteraan segenap karyawan

merupakan aset paling berharga bagi diri sendiri, keluarga dan perusahaan.

Ragam solusi perlindungan telah Allianz sediakan melalui program Employee Benefit yang terdiri dari berbagai produk kesehatan kumpulan yang dapat memberikan berbagai manfaat seperti rawat inap, rawat jalan, rawat gigi, serta perawatan kehamilan dan persalinan.

Tidak hanya memberi manfaat perawatan kesehatan apabila karyawan atau keluarganya jatuh sakit, tetapi juga manfaat mulai dari pemeliharaan, pencegahan serta perawatan kesehatan mereka.

Layanan asuransi kesehatan kumpulan dari Allianz pun menawarkan nilai tambah lainnya seperti proteksi yang tailored sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan karyawan, opsi cashless atau reimburse, medical hotline 24 jam, serta layanan klaim online melalui eAZYconnect.

"Dari data klaim Allianz Life Indonesia hingga Agustus 2021, rata-rata biaya perawatan COVID-19 menunjukkan angka yang cukup tinggi," kata Sukarno, Head of Health Product Marketing and Service Development Allianz Life Indonesia.

Itu menambahkan, ini dapat dijadikan dasar mengapa perusahaan perlu memperhatikan cakupan perlindungan asuransi kesehatan bagi karyawan untuk menjamin loyalitas dan kesejahteraan karyawan yang akan berujung pada produktivitas dan pertumbuhan perusahaan.

Lebih lanjut, Sukarno memberikan tips bagi perusahaan untuk memilih asuransi kesehatan kumpulan yang tepat bagi karyawan dengan memperhatikan 4 aspek yaitu, kebutuhan proteksi, alokasi anggaran, layanan yang dibutuhkan, serta memilih perusahaan asuransi yang kuat dan memiliki layanan terbaik. (dhr)

Judul	PENTINGNYA PERLINDUNGAN KARYAWAN DI TENGAH PANDEMI
Nama Media	Radar Lampung
Newstrend	Program Employee Benefit Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	2
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral

Pentingnya Perlindungan Karyawan di Tengah Pandemi

BANDARLAMPUNG - Allianz Life Indonesia menyelenggarakan webinar media bertajuk *Pahami Pentingnya Perlindungan bagi Karyawan di Tengah Pandemi*, Selasa (14/9). Webinar tersebut membahas kebutuhan perlindungan yang penting bagi karyawan di masa pandemi.

HR Professional & Content Creator Samuel Ray menyampaikan disrupsi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 turut mendorong perusahaan-perusahaan di seluruh dunia untuk melakukan perubahan termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya manusia yang akan berujung pada keberhasilan perusahaan.

"Pandemi mendorong karyawan untuk mencari keseimbangan dalam bekerja demi mencapai *well-being* yang baik. Perusahaan perlu menyesuaikan strategi untuk menjaga talenta terbaik salah satunya dengan menawarkan tunjangan

di luar hak dasar seperti jam kerja yang fleksibel sampai asuransi kesehatan untuk karyawan dan keluarga," ujar Samuel.

Head of Health Product Marketing and Service Development Allianz Life Indonesia, Sukarno menambahkan, layanan asuransi kesehatan kumpulan dari Allianz pun menawarkan nilai tambah lainnya seperti proteksi yang *tailor-made* sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan karyawan, opsi cashless atau reimburse, medical hotline 24 jam, serta layanan klaim *online* melalui eAZy connect.

"Dari data klaim Allianz Indonesia hingga Agustus 2021, rata-rata biaya perawatan Covid-19 menunjukkan angka yang cukup tinggi. Ini dapat dijadikan dasar mengapa perusahaan perlu memperhatikan cakupan perlindungan asuransi kesehatan bagi karyawan untuk menjamin loyalitas dan kesejahteraan karyawan yang akan berujung pada produktivitas dan

pertumbuhan perusahaan," ujarnya.

Lebih lanjut, bagi perusahaan untuk memilih asuransi kesehatan kumpulan yang tepat bagi karyawan dengan memperhatikan 4 aspek yakni, kebutuhan proteksi, alokasi anggaran, layanan yang dibutuhkan, serta memilih perusahaan asuransi yang kuat dan memiliki layanan terbaik.

Untuk diketahui, ragam solusi perlindungan telah Allianz sediakan melalui program *Employee Benefit* yang terdiri dari berbagai produk kesehatan kumpulan yang dapat memberikan berbagai manfaat seperti rawat inap, rawat jalan, rawat gigi, serta perawatan kehamilan dan persalinan. Tidak hanya memberi manfaat perawatan kesehatan apabila karyawan atau keluarganya jatuh sakit, tetapi juga manfaat mulai dari pemeliharaan, pencegahan serta perawatan kesehatan mereka. (rur/rls/c1/abd)

Judul	Allianz-BJB Kolaborasi Kebut Peningkatan Penetrasi Asuransi
Nama Media	Medcom.id
Newstrend	Produk Bancassurance Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/nN94Y18K-allianz-bjb-kolaborasi-kebut-peningkatan-penetrasi-asuransi
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral



Allianz-BJB Kolaborasi Kebut Peningkatan Penetrasi Asuransi

Ekonomi ■ bank bjb ■ Allianz Indonesia

Angga Bratadharma • 15 September 2021 10:27

Jakarta: PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz Life Indonesia) dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Tbk (bank bjb) menjalin kerja sama untuk memacu penetrasi asuransi di Tanah Air. Hal itu juga seiring masih besarnya potensi bisnis asuransi di Tanah Air dan kebutuhan masyarakat tentang proteksi diri.

Salah satu yang dilakukan oleh kedua perusahaan tersebut yakni berkolaborasi dalam menghadirkan solusi perlindungan asuransi untuk lebih banyak masyarakat melalui jalur distribusi bancassurance. Melalui kolaborasi ini, Allianz Life Indonesia hadir untuk menyediakan produk dan layanan asuransi jiwa bagi nasabah bank bjb.

Komitmen bersama antara Allianz Life Indonesia dan bank bjb bertujuan untuk terus memberikan yang terbaik bagi nasabah bank bjb. Pada tahap awal kerja sama, nasabah bank bjb di kantor wilayah III (wilayah Jawa Barat) dan IV (wilayah Banten & Lampung) dapat mengakses perlindungan asuransi jiwa dari Allianz Life Indonesia.



Cara Cerdas Beli Mobil Bekas

Bagaimana tanggapan anda mengenai artikel ini?

Happy Inspire Confuse Sad

Direktur & Chief of Partnership Distribution Allianz Life Indonesia Bianto Surodjo menjelaskan Allianz Life terus berupaya untuk memperluas jangkauan perlindungan dan penyediaan akses asuransi hingga ke daerah-daerah di seluruh Indonesia.

"Strategi ini dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan mitra bisnis salah satunya bank bjb," kata Bianto Surodjo, dalam keterangan tertulisnya, Rabu, 15 September 2021.

Dalam kerja sama ini dihadirkan dua produk yaitu asuransi jiwa unit link Proteksi Optima Care dan asuransi jiwa unit link Proteksi Maxima Care. Dengan tersedianya kedua produk ini, nasabah bank bjb dapat mengakses dan menikmati manfaat perlindungan dengan berbagai pilihan yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan.

"Harapan kami dengan diluncurkannya produk Proteksi Optima Care dan Proteksi Maxima Care, kami dapat menyediakan solusi perlindungan serta potensi investasi jangka panjang yang sesuai untuk kebutuhan nasabah bank bjb," pungkask Direktur Konsumer dan Ritel bank bjb Suartini.

Judul	KEMBANGKAN PRODUK PROTEKSI KESEHATAN
Nama Media	Radar Sulbar
Newstrend	Produk Bancassurance AIA Financial
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-09-16
Sentimen	Netral

BCA GANDENG AIA FINANCIAL Kembangkan Produk Proteksi Kesehatan

JAKARTA, RADAR SULBAR — PT Bank Central Asia (BCA) menggandeng PT AIA Financial (AIA) meluncurkan produk proteksi kesehatan Premier Medical Protection menjawab kebutuhan proteksi masyarakat saat mengakses layanan kesehatan di dalam dan luar negeri.

Produk asuransi tradisional ini memberikan proteksi kesehatan komprehensif dengan total limit perlindungan hingga Rp 65 miliar dan jangkauan rumah sakit hingga seluruh dunia.

Wapresdir BCA, Suwignyo Budiman, mengungkapkan peluncuran Medic Pro merupakan bukti nyata kolaborasi industri perbankan dan asuransi untuk memberikan perlindungan dan layanan yang tepat bagi masyarakat Indonesia.

"Bersama dengan AIA, kami konsisten meluncurkan berbagai inovasi proteksi yang dapat membantu masyarakat menjalani hidup di tengah pandemi dengan tenang. Medic Pro memberikan kenyamanan bagi nasabah ketika mereka menginginkan akses layanan kesehatan di dalam dan luar negeri yang kita ketahui membutuhkan biaya besar," ujar Suwignyo dalam keterangannya, Kamis 9 September.

Kementan Dorong Industri Florikultura Berorientasi Ekspor

Presiden Direktur AIA, Sainthan Satyamoorthy mengatakan AIA terus meluncurkan produk asuransi untuk membantu jutaan keluarga di Indonesia hidup lebih sehat, lebih lama, lebih baik.

"Kemitraan kami

dengan BCA memperluas akses kami dalam menyediakan kebutuhan proteksi kepada seluruh masyarakat Indonesia. Kami memahami bahwa setiap nasabah dari berbagai segmen memiliki kebutuhan proteksi yang berbeda. Pandemi Covid-19 telah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kebutuhan terhadap kenyamanan saat perawatan medis," ujar Sainthan.

Hasil survei Nielsen mengungkapkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk memiliki produk asuransi meningkat sebesar 24 persen selama pandemi (Agustus-September 2020). Hal ini juga tercermin dari Laporan AAJI yang menunjukkan peningkatan pada kuartal 1/2021 industri asuransi jiwa yang mencatatkan pendapatan positif sebesar Rp 62,66 triliun.

Kementan Bangun Kampung Hortikultura di Tahun 2022

Medic Pro melengkapi rangkaian solusi proteksi yang menjadi inovasi BCA bersama AIA. Dua institusi ini terus berinovasi sesuai dengan kebutuhan nasabah, salah satunya dengan meluncurkan AIA Vitality, sebuah terobosan di bidang health & wellness yang terintegrasi dengan produk proteksi tertentu. Saat ini produk asuransi AIA yang ditawarkan BCA telah melindungi lebih dari 200 ribu nasabah. (jpg)



Ilustrasi

Judul	Kepemilikan Asuransi Penduduk Indonesia Terendah di Asia Tenggara
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Tingkat Penetrasi Asuransi Nasional
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/kepemilikan-asuransi-penduduk-indonesia-terendah-di-asia-tenggara.html
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Netral

Kepemilikan Asuransi Penduduk Indonesia Terendah di Asia Tenggara

Rabu, 15 September 2021 15:51

Reporter : [Sulaeman](#)



Asuransi. ©2013 Merdeka.com

Merdeka.com - Deputy Direktur Pengawasan Asuransi II Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kristianto Andi Handoko mengakui, tingkat penetrasi asuransi di Indonesia masih kalah jauh dibandingkan negara-negara kawasan Asia Tenggara atau ASEAN. Andi mencatat, hingga Juni 2021, tingkat penetrasi asuransi di dalam negeri baru mencapai 3,11 persen.

"Di lihat dari penetrasi (asuransi), memang kalau dibandingkan teman-teman lain di ASEAN memang masih kalah," ucapnya dalam webinar Infobank, Rabu (15/9).

Meski begitu, Andi bilang, pencapaian tingkat penetrasi sebesar 3,1 persen tersebut patut disyukuri. Mengingat, selama dua tahun sebelumnya tingkat penetrasi asuransi di Indonesia tidak pernah menembus level 3 persen.

"Kita patut bangga, saya mengucapkan terimakasih atas effort dari industri ternyata dalam dua tahun terakhir pertumbuhannya lumayan signifikan dari 2,81 persen (2019), 2,92 persen (2020) kita sudah bisa mencapai 3,11 persen (2020) untuk penetrasi," ungkapnya.

Strategi Genjot Penetrasi Asuransi

Oleh karenanya, dia meminta industri asuransi di Tanah Air untuk bisa memanfaatkan momentum positif ini guna mendongkrak tingkat penetrasi yang jauh lebih tinggi. Antara lain dengan terus melakukan sejumlah evaluasi.

Seperti, penyesuaian strategi perusahaan dengan tuntutan pasar dan ekonomi global. Lalu, penguatan permodalan atau merger untuk mencapai skala ekonomis dalam bersaing dan investasi dalam teknologi informasi untuk mengantisipasi tren masa depan.

"Selain itu industri asuransi harus menyesuaikan proses bisnis secara efisien, melakukan evaluasi produk agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan asuransi, hingga memperkuat manajemen risiko dan kepatuhan dengan juga memperhatikan risiko-risiko yang bersifat reputasi," tandasnya.